

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM
IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DI SDN PRUWATAN 01 KECAMATAN BUMIAYU
KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MOH. RAMA ILHAMI
NIM. 2017402050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Moh. Rama Ilhami

NIM : 2017402050

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

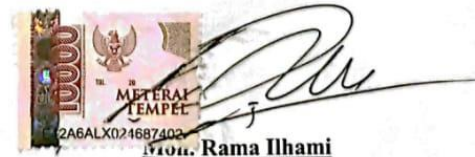
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila ada dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Moh. Rama Ilhami

NIM. 2017402050

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI PROYEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN PRUWATAN 01
KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES**

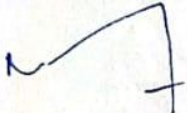
Yang disusun oleh: Moh. Rama Ilhami (NIM. 2017402050) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 14 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

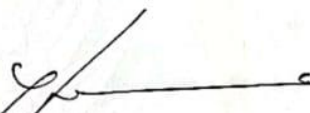
Purwokerto, 21 Juni 2024

Disetujui oleh:

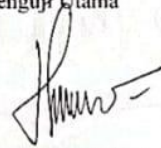
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang


Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama


Muhammad Sholeh, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Moh. Rama turnitin.docx

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	5%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	journal.an-nur.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unugiri.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	1%
8	journal.uinsi.ac.id Internet Source	1%
9	theses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Moh. Rama Ilhami
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

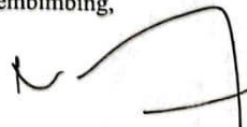
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Moh. Rama Ilhami
NIM : 2017402050
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2024
Pembimbing,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525201503 1 004

ABSTRAK

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN PRUWATAN 01 KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Oleh

Moh. Rama Ilhami

2017402050

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan peneliti tentang degradasi moral peserta didik di dunia pendidikan khususnya pendidikan dasar karena kurangnya kesadaran pendidik dalam penanaman nilai-nilai Pancasila. Proses pembenahan moral peserta didik harus dilakukan dengan sadar sejak dini agar kesadaran terbentuk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran guru pai dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, Pada saat mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada empat peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yaitu sebagai teladan, fasilitator, motivator, evaluator. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah yang diselidiki terlibat secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dipimpin oleh guru PAI-BP membuktikan efektivitasnya dalam memperkuat karakter siswa. Guru PAI-BP menggunakan beragam metode pengajaran inovatif, termasuk diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek kolaboratif, yang terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendalami pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Implementasi, Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRACT

THE ROLE OF PAI AND CIVIL TEACHERS IN THE IMPLEMENTATION OF THE PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING PROJECT AT SDN PRUWATAN 01 BUMIAYU DISTRICT, BREBES DISTRICT

By

Moh. Rama Ilhami

2017402050

This research was motivated by the researcher's observations regarding the moral degradation of students in the world of education, especially basic education due to the lack of awareness of educators in instilling Pancasila values. The process of improving students' morals must be carried out consciously from an early age so that awareness is formed. The aim of this research is to find out the role of PAI and character teachers in implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students at SD Negeri Pruwatan 01. This research is qualitative research. The methods used are interviews, observation, documentation. The data analysis used is through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show, when implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students, there are four roles that teachers of Islamic Religious Education and character play, namely as role models, facilitators, motivators, and evaluators. Islamic Religious Education and Character Teachers at the schools investigated were actively involved in implementing Pancasila values through various learning activities. Implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students led by PAI-BP teachers, proves its effectiveness in strengthening student character. PAI-BP teachers use a variety of innovative teaching methods, including group discussions, case studies, and collaborative projects, which are proven to increase student engagement and deepen their understanding of Pancasila values.

Keywords: *Implementation, Role of Teachers, Islamic Religious Education, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles.*

MOTTO

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

ulâ'ika yujzaunal-ghurfata bimâ shabarû wa yulaqqauna fihâ tahiyyataw wa salâmâ

Artinya: Mereka itu akan diberi balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka serta di sana mereka akan disambut dengan penghormatan dan salam.

Q.S. Al Furqan : 75.¹



¹ Q.S Al Furqan ayat 75 surat ke-25

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Dengan penuh rasa kebahagiaan dan rasa syukur, penulis persembahkan hasil karya skripsi sederhana ini untuk kedua orang tua penulis tercinta.

Ibunda Sumaeni yang telah merawat, melahirkan, mengasuh, dan mendidik penulis hingga bisa sampai di titik ini dan menjadi seperti sekarang.

Ayahanda Tasro yang telah mencurahkan segenap tenaga beserta jiwa raga demi kebahagiaan dan kesuksesan penullis.

Keluarga besar bani Tabid dan mbah Katinah tercinta yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu, terima kasih banyak untuk seluruh bantuan, dukungan yang telah diberikan selama ini. Semoga apa yang kalian perbuat untuk penulis bisa dibalas oleh Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesaikannya penulisan skripsi ini dengan adanya bantuan, bimbingan, arahan serta motivasi dari berbagai pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan sebagai rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

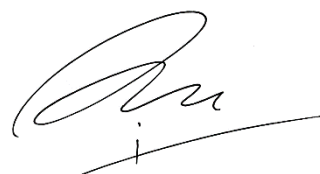
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan Penasehat Akademik.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Aryani, S. Th. I, M. Pd. I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan dan motivasi kepada penulis selama menyusun skripsi.
8. Abdurosid, S.Pd.Sd., selaku Kepala Sekolah SDN Pruwatan 01 yang telah mengizinkan untuk melakukan riset dari karya tulis skripsi ini.
9. Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SDN Pruwatan 01 yang telah menjadi peran guru PAI dalam skripsi ini.
10. Ibu Sumaeni, dan Bapak Tasro, terimakasih berkat doa dan restunya yang ikhlas dalam mendidik, merawat, memberikan dukungan dan segalanya.
11. Semua Guru saya dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi.
12. Saudara kandung yaitu adik saya Kinanti Rindu Setiani.
13. Sahabat sejati yaitu Azmi Arya Imaduddin, Sakti Eling Sukmo, M. Zidan, Tsabit Ziddan Ilma, Itsna Khusnul Lathifah.
14. Keluarga besar bani Tabid dan mbah Katinah tercinta dunia dan akhirat.
15. Immawan dan immawati IMM komisariat Ibrahim dan PC IMM Banyumas.
16. Teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2020.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Penulis harap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membaca. Aamiin.

Purwokerto, 10 Juni 2024

Penulis,



Moh. Rama Ilhami

NIM. 2017402050

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti.....	11
a. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Teladan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	13
b. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	17

c. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Motivator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	19
d. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	21
2. Profil Pelajar Pancasila.....	24
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	24
b. Dimensi-dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	25
B. Penelitian Terkait.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	41
F. Teknik Triangulasi Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01.	45
1. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Teladan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	46
2. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	53
3. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Motivator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	57
4. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila	60

B. Pembahasan Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01.	63
1. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Teladan dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.....	64
2. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.....	70
3. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Motivator dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.....	73
4. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.....	77
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran

Lampiran 5: Modul Ajar P5

Lampiran 6: Data SD Negeri Pruwatan 01

Lampiran 7: Surat-surat Keterangan Penelitian

Lampiran 8: Sertifikat-sertifikat

Lampiran 9: Surat Wakaf Perpustakaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fenomena pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan, pengendalian diri, akhlak yang baik, kecerdasan, akhlak yang patut diteladani dalam bidang keagamaan, sekaligus membekalinya dengan keterampilan yang kompeten dan diharapkan dalam menciptakan proses pembelajaran.² Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengacu pada sistem pendidikan nasional di wilayah nasional Republik Indonesia. Dari pernyataan di atas tentang pendidikan, jelas bahwa pendidikan yang bermutu harus dilandasi oleh tujuan yang jelas agar dapat membawa perubahan positif. Para peneliti berpendapat bahwa pentingnya pendidikan sangatlah mendasar dan dengan mengacu pada seluruh sila Pancasila, mereka terus memperoleh ilmu dan nilai-nilai penting dalam Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah diperlukan untuk menerapkan hal ini.³

Pendidikan dan peran guru tidak dapat dipisahkan, guru merupakan kunci terpenting dan bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran di lingkungan sekolah. Guru merupakan pelaku utama yang memegang peranan paling penting dalam kegiatan pendidikan.⁴ Peran guru dalam ranah lingkup pendidikan sangat serius untuk diperhatikan, karena semua sumber daya pendidikan yang baik tidak ada gunanya tanpa adanya guru yang tepat.

² Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Suci Setyaningsih, dkk, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, 2022, hlm. 2.

⁴ Abd Hamid, "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran," *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vol. 1, Juni (2020): 1–17.

Pada dasarnya, peran guru PAI-BP tidak jauh dalam perbedaan dengan guru lain. Namun, peran utama guru PAI-BP adalah sebagai motivator. Jentoro menyatakan bahwa sebagai motivator, guru harus memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, membiasakan mereka untuk berakhlak baik dalam proses pendidikan, serta mengamalkan dan mempraktikkan ilmunya. Saat ini bukan hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi siswa agar dapat menerapkan kebajikan yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan Pancasila, terutama dalam profil pelajar yang sejalan dengan Pancasila.⁵

Profil pelajar dengan pedoman Pancasila menjadi tantangan dalam lingkungan sekolah atau pendidikan, dengan tujuan agar peserta didik yang kompeten dalam kebutuhan pendidikan bisa terpenuhi, yang mencakup faktor-faktor internal seperti jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa. Profil pelajar dengan pedoman Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, kreativitas, berpikir kritis, dan kemandirian. Dimensi-dimensi ini tidak hanya mengembangkan kemampuan penalaran, tetapi juga perilaku yang selaras dengan jati diri bangsa dan pemahaman dunia universal.⁶

Pancasila memiliki nilai yang merupakan sumber karakter, pendidikan, kebudayaan bangsa, serta selalu teramalkan dalam lingkungan masyarakat, khususnya pada peserta didik pendidikan di Indonesia. Pengamalan Pancasila secara tidak langsung bisa diamalkan melalui kebiasaan perilaku, pembinaan moral dengan melatih mental peserta didik dengan tujuan bisa lebih percaya diri dalam lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat. Tenaga pendidik khususnya guru harus lebih siap

⁵ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, (2022): 1-2.

⁶ Suci Setyaningsih, dkk, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, 2022, hlm 3.

dan baik dalam pengamalan nilai-nilai Pancasila, karena nilai-nilai tersebut penting dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa-siswi bisa secara aktif dalam merespon kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah, seorang guru harus memiliki nilai-nilai Pancasila untuk mengimplementasikan kegiatan proyek penguatan profil pelajar dengan pedoman Pancasila.⁷

Proyek penguatan profil pelajar dengan pedoman Pancasila adalah upaya untuk mencapai profil pelajar untuk tujuan implementasi Pancasila, peserta bisa merasa "mengalami pengetahuan" agar bertujuan untuk membentuk karakter dan mengenal lingkungan sekitarnya. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menciptakan pelajar seumur hidup yang berkarakter, dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan pedoman Kemendikbud Ristek No.56/M/2022, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) mencakup aktivitas kokurikuler yang dirancang secara terstruktur sesuai dengan standar kompetensi lulusan, dengan tujuan mengembangkan dan memperkuat karakter peserta didik agar dapat menerapkan sikap sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila. Rancangan P5 berbeda dengan pembelajaran intrakurikuler, namun pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dalam kelas (intrakurikuler) dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran berbasis proyek dalam intrakurikuler adalah untuk mencapai capaian pembelajaran (CP), sedangkan kokurikuler berfokus pada capaian kompetensi dari profil pelajar dengan pedoman Pancasila.⁸ Hal ini sesuai dengan teori Hartanti, yang mengutarakan bahwa konsep seperangkat kompetensi adalah tujuan kegiatan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. Modul ajar adalah tujuan dari pembelajaran tersebut yang dikonsepsi sedemikian rupa

⁷ Suci Setyaningsih, dkk, "Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4, 2022, hlm 3.

⁸ Ailatul Maula, dkk, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya", *Journal Edu Learning*, Vol. 2, No. 1, 2023. hlm. 74.

oleh guru, modul ajar harus memuat isi C1 sampai C6. Taksonomi bloom diperkenalkan oleh tokoh yang bernama Benyamin S. Bloom, konsep ini mampu mengenali kemampuan peserta didik.⁹

Degradasi moral adalah permasalahan yang sangat vital harus diperhatikan dalam dunia pendidikan Indonesia sekarang ini, meningkatnya tingkat penyelewengan moral disetiap harinya menyebabkan degradasi moral yang kian hari semakin merosot. Bahkan di Indonesia fenomena yang banyak terjadi menjadi hal yang wajar terjadi, penyimpangan sosial misalnya mengenakan pakaian yang tidak sopan terlihat di khalayak umum sebagai pelajar, kurangnya disiplin untuk berangkat tepat waktu ke sekolah, minuman keras yang marak terjadi dikalangan pelajar, pergaulan bebas, penggunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, kejadian tawuran antar sekolah, kekerasan dalam lingkungan pendidikan, bahkan lebih mencengangkan lagi yaitu kasus-kasus pembunuhan di dunia pendidikan Indonesia saat ini diberitakan luas melalui berbagai media. Dengan demikian mirisnya sekarang ini pelajar Indonesia mengalami degradasi moral.¹⁰

Kemerosotan moral dalam dunia pendidikan perlu mendapat perhatian, khususnya dalam memasukkan profil pelajar dengan pedoman Pancasila. Oleh karena itu, pemerintah berupaya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka, terutama dalam proyek penguatan Profil pelajar dengan pedoman Pancasila. Proyek ini mencakup kegiatan penguatan yang dilaksanakan secara intrakurikuler dalam kelas maupun kokurikuler melalui kegiatan proyek.

⁹ Rina Rizki A. dkk, "Analisis Kompetensi Pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Ranah Kognitif Pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI)", *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 1, No. 1. hlm. 2

¹⁰ Atiqah Revalina, dkk, "Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau Dari Makna Dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 14, No. 1, 2023. hlm. 54

Berdasarkan wawancara serta observasi dari subjek wawancara Ibu Suharti, S.Pd, guru PAI-BP di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, bahwa dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar dengan pedoman Pancasila dilakukan secara intrakurikuler didalam kelas dan sebagian ada yang kokurikuler berbasis proyek didalam mata pelajaran PAI, ada 6 dimensi proyek penguatan yaitu : Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi bergotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dimensi berpikir kreatif. Dengan peran guru PAI dan budi pekerti didalam proyek penguatan tersebut. Dalam uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes". Hal ini perlu diungkap menganalisis dan memahami peran guru PAI-BP dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar dengan pedoman Pancasila ditingkat sekolah dasar yang menerapkan program tersebut.¹¹

B. Definisi Konseptual

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Hadirnya ranah nilai keagamaan khususnya agama islam dan pendidikan budi pekerti di sekolah dapat melestarikan dan mengembangkan hakikat peserta didik dan pendidik, serta menciptakan manusia seutuhnya (insan kamil) yang selaras dengan masyarakat Islam. Dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila, peran guru adalah membantu siswa, khususnya dalam pendidikan sekolah dasar, untuk mengetahui, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan bersatu dalam ajaran yang seharusnya mereka miliki, melalui pendekatan yang sistematis dan terencana. Seseorang yang memiliki perilaku terpuji, mengamalkan Islam dari sumber utamanya, yaitu Al-Quran dan Al-

¹¹ Wawancara dengan Ibu Suharti (Guru PAI di SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes) tanggal 6 Oktober 2023 pukul 09.30 WIB.

Hadits, sesuai semua nilai yang terkandung dalam profil pelajar dengan pedoman Pancasila.¹²

Secara umum, peran guru PAI-BP tidak berbeda signifikan dengan peran guru mata pelajaran lainnya. Namun, yang utama dalam peran guru PAI-BP adalah sebagai motivator. Jentoro menyatakan bahwa sebagai motivator, guru PAI-BP memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa, membiasakan mereka berakhlak baik selama proses pendidikan, serta mengamalkan dan mempraktikkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru PAI dan budi pekerti saat ini tidak hanya sekadar memberikan ilmu, tetapi juga menginspirasi peserta didik untuk melakukan kebajikan yang sesuai dengan ajaran Islam dan Pancasila, terutama yang tercantum dalam profil pelajar dengan pedoman Pancasila.¹³

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar dengan pedoman Pancasila sejalan sesuai visi dan misi. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Pendidikan. Rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 menyatakan bahwa "Pembelajar Pancasila" adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang kompeten secara global dan bertindak berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Ada enam ciri utama, yaitu: dimensi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dimensi kebhinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi kreatif, dimensi berpikir kritis, dan dimensi kemandirian.¹⁴

¹² Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, (2022): 2-3.

¹³ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, (2022): 1-2.

¹⁴ Meilin Nuril Lubaba, dkk, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar", *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9, No. 3. 2022, hlm 7-8.

Profil pelajar dengan pedoman Pancasila memuat fokus pada kegiatan pengembangan program kompetensi melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kesimpulannya, profil ini bertujuan untuk mengungkapkan karakter dan kemampuan yang diharapkan dari pelajar Pancasila sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, serta mempersiapkan generasi unggul yang mampu menghadapi tantangan dunia. Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yaitu keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yaitu “Bagaimana Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan peran guru PAI-BP dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
- b. Menganalisis peran guru PAI-BP dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

¹⁵ Ahmad, A, “Implementasi Pofil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar”, *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman yang lebih tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
2. Sebagai bahan referensi bagi para pendidik dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang memadai dalam mengatur dan memberikan pengawasan kepemimpinan yang bagus dalam kurikulum bagi Kepala Sekolah tentang peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Bagi Guru PAI dan Budi Pekerti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru PAI dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan program P5 secara sistematis dan pengembangan peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

3. Bagi Wali Murid

Penelitian ini diharapkan menjadi kemudahan untuk bimbingan orang tua atau wali murid siswa karena berperan penting untuk perkembangan anak. Hal tersebut karena peran guru PAI dan budi pekerti sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diterapkan dengan memperhatikan perkembangan dan kebutuhan belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila kaitannya dengan peran guru PAI dan budi pekerti.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, kerangka memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, dengan bagian utama penelitian dibagi menjadi 5 bab yaitu:

Bagian awal terdiri dari: Halaman judul, Halaman keaslian, Halaman pengesahan, Halaman Nota Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran-Lampiran.

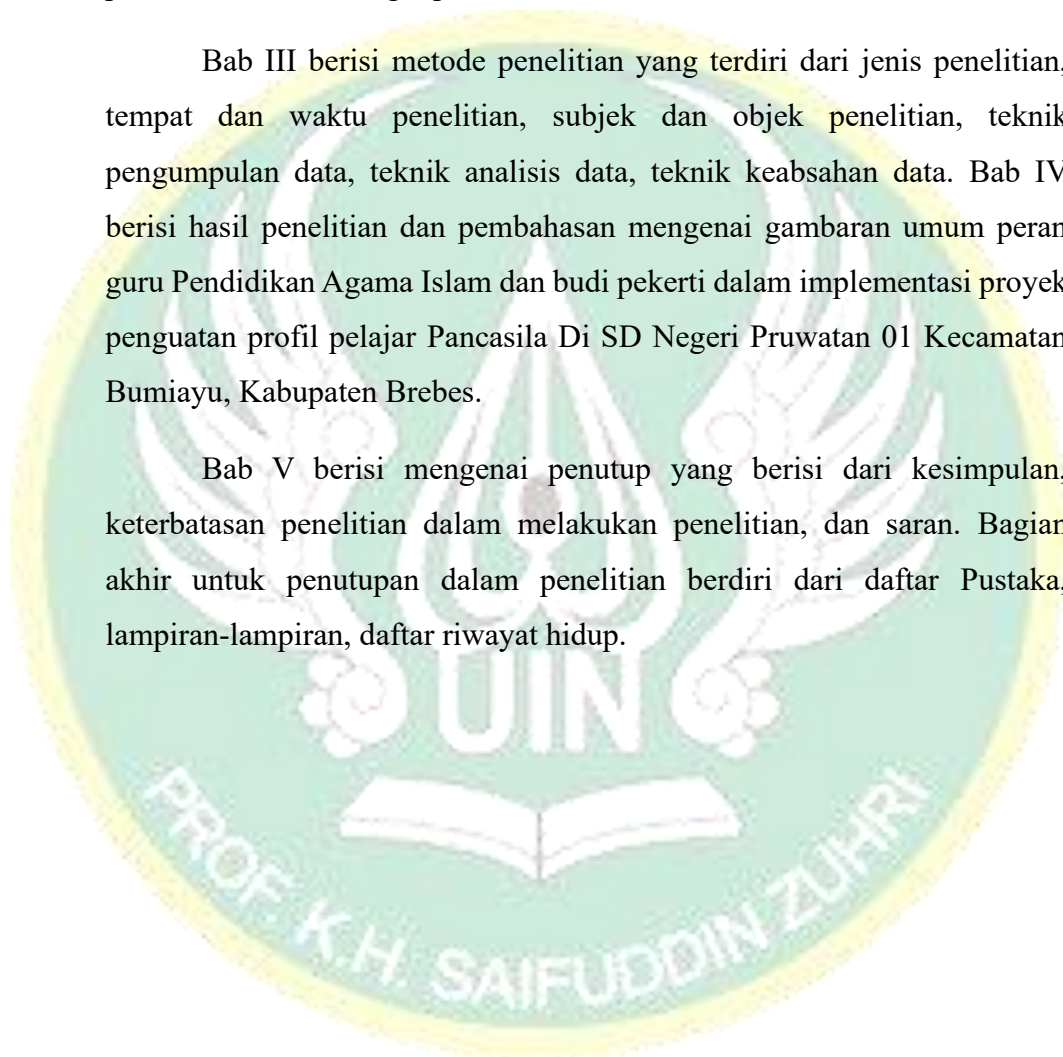
Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Pada bab ini membahas tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Dalam sub bab pertama akan membahas mengenai peran guru PAI dan budi pekerti yang di

dalamnya meliputi: pengertian peran guru PAI dan budi pekerti, peran guru PAI dan budi pekerti sebagai teladan, fasilitator, motivator, evaluator. Sub bab kedua menjelaskan tentang profil pelajar Pancasila yang di dalamnya meliputi: pengertian, dan dimensi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Serta poin penelitian terkait sebagai penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Di SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

Bab V berisi mengenai penutup yang berisi dari kesimpulan, keterbatasan penelitian dalam melakukan penelitian, dan saran. Bagian akhir untuk penutupan dalam penelitian berdiri dari daftar Pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Peran Guru PAI dan Budi Pekerti

Guru memiliki peran penting dalam mengkomunikasikan berbagai hal kepada siswa, menentukan keberhasilan proses pembelajaran, dan menjadi dasar perubahan sistem pembelajaran, bertujuan untuk mengajarkan agama Islam dan nilai-nilainya sehingga menjadi panduan hidup. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai pendidik. Tugas dari guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam ajaran agama Islam, serta membantu mereka menjadi individu yang sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat, sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Guru agama Islam adalah pendidik profesional di bidangnya, yang memungkinkan pengajaran dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Diharapkan siswa mampu menerima, mempelajari, dan mempraktikkan. Guru agama di sini adalah guru yang mengajar pendidikan agama Islam di SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, melatih, dan mengevaluasi perkembangan peserta didik dengan membina potensi yang mereka miliki.¹⁶

Peran merujuk pada serangkaian perilaku yang diharapkan dari individu dalam suatu masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, fokus diberikan pada peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dapat berkontribusi dalam membentuk karakter nilai-nilai Islami pada

¹⁶ Zainuddin Abbas, dkk, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 1 Tahun 2022. hlm. 449.

siswa di sekolah. Hal ini penting karena salah satu tugas utama seorang guru adalah mengajar dan membimbing siswa dalam perilaku Islami dan melindunginya dari sikap yang jahat, hal ini sesuai ayat 104 Q.S. Ali Imran.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk melestarikan dan meningkatkan potensi peserta didik serta sumber daya manusia yang ada, dengan harapan dapat membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan ajaran Islam. Dalam kaitannya dengan profil pelajar Pancasila, peran guru adalah secara sadar dan sengaja mempersiapkan siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, agar berpengetahuan, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peran guru PAI sangat diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Al-Quran dan Al-Hadits, yang juga selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila.¹⁷

Pendidikan Islam adalah hal yang sangat berharga bagi kaum muslim, disitulah ilmu pengetahuan diajarkan melalui pendidikan Islam. Seorang muslim bisa membentuk jiwa yang beradab baik, bertawakal kepada Allah SWT, serta perilaku yang positif, melalui ilmu pendidikan Islam bisa menjadikan pedoman bagi kehidupan untuk hidup yang lebih terarah seperti pikiran, perilaku, emosi, diarahkan hanya untuk mengabdikan kepada Allah semata. Makna yang terkandung dalam

¹⁷ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 234.

pengertian tersebut diartikan persiapan bekal untuk membekali manusia selama di dunia dan semua itu bertujuan untuk kebahagiaan dunia maupun di akhirat kelak, islam merumuskan semua pandangan tersebut dengan terkonsep, dan saling berkesinambungan.¹⁸

Dalam merumuskan peran guru PAI dan budi pekerti untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, peneliti merumuskan ada 4 peran guru PAI dan budi pekerti dengan indikator peran didalamnya, yaitu diantaranya sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator, dirumuskan sebagai berikut:

a. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Teladan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Menjaga perilaku yang baik

Menurut Wardhani, guru, terutama guru PAI dan budi pekerti, harus selalu menjaga dan konsisten menampilkan perilaku baik sebagai teladan bagi peserta didik. Jika seorang guru mampu menunjukkan dan mempertahankan perilaku baik secara konsisten, ia akan menjadi contoh yang diikuti oleh siswa. Hal ini akan membantu menanamkan karakter terpuji pada siswa, karena mereka akan meniru teladan yang diberikan oleh guru. Ini adalah sikap yang penting untuk dicontoh oleh peserta didik agar mereka dapat mengikuti teladan yang baik.¹⁹ Dalam peraturan pemerintah yaitu Permendikbud, memaparkan bahwa ada tujuh strategi untuk pengembangan karakter siswa. Pertama, kegiatan pembiasaan melalui penanaman moral dan kegiatan spiritual. Kedua, nilai kebangsaan serta nilai keragaman dalam kegiatan pembiasaan. Ketiga, mengembangkan kegiatan yang berkolaborasi baik antara pendidik dengan peserta didik dan orang

¹⁸ Galih Latiano, dkk, "Pendidikan Islam di Q.S. Ayat Luqman 12-19 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam", *Journal of Education Research*, Vol. 5, No. 1. 2024, hlm 286.

¹⁹ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 234-235

tua. Keempat, kegiatan kolaborasi positif antar siswa. Kelima, melaksanakan perlindungan diri sendiri melalui menjaga diri dan sekolah melalui kegiatan pembiasaan. Keenam, mengembangkan potensi peserta didik dalam pembiasaan. Ketujuh, terlibatnya orang tua, masyarakat di sekolah dalam kegiatan pembiasaan.²⁰

Peserta didik tingkat sekolah dasar sangat memungkinkan untuk bisa menyerap adab yang baik jika ditanamkan sejak dini, karena anak-anak belum banyak tercemari oleh hal-hal yang berbau negatif, penanaman budi pekerti yang baik pada anak akan terpenuhi bahkan sampai dia bertumbuh menjadi dewasa nantinya. Pendidikan sekolah dasar sangat vital dan penting untuk pendidikan karakter, namun pada era saat ini pendidikan anak usia dini belum menemukan jati diri, karena masih berpusat pada pendidikan pengetahuan, tanpa memperhatikan aspek yang lain seperti perilaku, moral peka terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial.²¹

Dalam ini sejalan dengan berbagai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru PAI dan budi pekerti bisa menjadi garda terdepan untuk memberikan keteladanan perilaku yang baik disetiap kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

²⁰ Novan A. W., "Implementasi Strategi Pendidikan Karakter di Perspektif Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 pada Raudhatul Athfal", Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2. 2020. hlm. 142.

²¹ Saiful Hamdi, dkk, "Strategi Kepala Madrasah dalam Penanaman Pendidikan Karakter di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Wangon Banyumas", *Al-Tatwur: International journal of Social Science (TIJOSC)*, Vol. 2, No. 1. 2024, hlm 2.

2) Mengontrol perkataan dan tindakan

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Guru PAI dan budi pekerti menjadi ujung tombak perilaku yang didasarkan pada contoh nyata yang baik untuk peserta didik dengan perkataan maupun tindakan yang dilakukan, siswa didorong oleh guru PAI untuk membantu terbiasa berbuat baik terutama dalam perkataan dan Tindakan.²²

Perkataan dan perbuatan yang positif bisa menjadi kelancaran kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, untuk lebih menanamkan nilai-nilai islami didalam setiap kegiatan.

3) Metode pembiasaan sikap

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Nilai-nilai pembiasaan dalam kehidupan, penting dilakukan oleh guru PAI dan budi pekerti, untuk memastikan nilai-nilai agama Islam menjadi kebiasaan yang dapat diamalkan peserta didik tanpa merasa terbebani, contoh pembiasaan sikap dalam kehidupan sehari-hari seperti kejujuran, integritas, dan kerja keras. Dengan memberikan contoh yang baik, guru PAI menginspirasi peserta didik mengikuti jejaknya dan mengembangkan karakter yang baik.²³

Oleh karena itu, menurut artikel yang ditulis oleh Santi dkk, tugas utama guru PAI dan budi pekerti adalah menjadi teladan bagi siswanya, terutama dengan contoh perilaku yang positif sesuai syariat agama.²⁴

²² Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 100-101.

²³ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 100-101.

²⁴ Santi, dkk, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 16080.

4) Kepribadian seorang pendidik

Menurut Juhji, dalam fungsi dan peran guru, kepribadian guru PAI dan budi pekerti adalah sangat penting. Literatur sering membahas bahwa guru harus dihormati dan bisa menjadi teladan, "Digugu lan ditiru," yang berarti siswa harus bisa mempercayai pesan yang disampaikan oleh guru dan meniru gaya hidupnya. Jika terdapat nilai-nilai yang bertentangan, guru harus menanganinya dengan bijak agar tidak terjadi konflik nilai yang bisa mengganggu proses pendidikan siswa.²⁵

Oleh karena itu, pentingnya kegiatan peserta didik dilandasi oleh nilai-nilai kepribadian guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila agar terarah dengan baik dengan keberhasilan yang mencapai tujuan.

5) Mampu terlibat dalam masyarakat

Menurut Juhji dalam fungsi serta peranan guru menyebutkan kompetensi yang dimiliki guru, khususnya guru PAI sepertinya belum cukup untuk mengembangkan sikap keteladanan hanya dari kemampuan kognitif yang dimiliki, guru PAI juga harus mampu untuk terlibat dalam kegiatan diluar sekolah, yaitu didalam berbagai kegiatan dilingkungan masyarakat, seperti kegiatan olahraga, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan remaja, agar kemampuan dilingkungan menjadi dinamis, fleksibel dalam bersosialisasi, untuk membentuk kepribadian yang baik, diantaranya yaitu : Sikap dasar,

²⁵ Ahmad Ridwan, dkk, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 12031.

tata bicara dan bahasa, kebiasaan sikap, berpakaian, hubungan interpersonal, kesehatan mental dan fisik.²⁶

b. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Penggunaan strategi dan media belajar yang tepat

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator khususnya guru PAI dan budi pekerti didalam setiap kegiatan harus memperhatikan strategi dan media yang digunakan, penggunaan strategi dan media yang tepat bisa merangsang minat belajar peserta didik, serta ingin mengamalkan ajaran Islam dalam kesadarannya sendiri.²⁷

Untuk kelancaran dan keberhasilan yang baik sesuai harapan tujuan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila membutuhkan peran guru PAI didalamnya untuk menentukan strategi dan media yang cocok untuk setiap kegiatan.

2) Memfasilitasi kegiatan belajar

Menurut Siti Maemunawati, peran guru adalah memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga memudahkan guru berfungsi sebagai fasilitator. Fasilitas yang disediakan bukan hanya berupa sarana fisik, tetapi juga mencakup program kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kecakapan siswa.²⁸

²⁶ Ahmad Ridwan, dkk, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 12031.

²⁷ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

²⁸ M. Asriyanto, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. 4, No. 1, 2023. hlm. 38.

Oleh karena itu sejalan dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru sebagai fasilitator, khususnya guru PAI bisa memberikan fasilitas penunjang dari sekolah yang tepat untuk kegiatan penunjang kebutuhan. Serta program kegiatan yang membentuk karakter profil pelajar Pancasila.

3) Membimbing dan membantu peserta didik

Menurut artikel yang ditulis Raihan Hilmi dkk., Guru PAI dan budi pekerti sebagai fasilitator dapat membimbing dan membantu peserta didik ketika menemui kesulitan atau tantangan yang dihadapi, kendala mungkin ditemui pada saat penugasan proyek, dan guru juga berperan dalam memberikan berbagai informasi pengetahuan tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila.²⁹

Bahwa guru PAI mempunyai peranan penting sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, agar kegiatan berjalan dengan tersistem dan terarah sesuai panduan kurikulum merdeka belajar.

²⁹ Raihan Hilmi Yaldi, dkk, “Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Proyek Stop Bullyng Dalam Pelaksanaan P5”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023. hlm. 16739

c. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Motivator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Memotivasi peserta didik dan dirinya

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk, Guru PAI dan budi pekerti sebagai motivator, dimana guru senantiasa memotivasi peserta didik dalam setiap kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, serta memotivasi dirinya, misalnya guru PAI mendorong peserta didik untuk berpakaian pantas dan mengenakan pakaian muslim, dengan memberi contoh langsung.³⁰

Sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, agar peserta didik mau menjalankan apa yang dikatakan guru, guru senantiasa memotivasi dirinya terlebih dahulu misalnya mencontohkan, agar peserta didik bisa termotivasi juga dengan apa yang dilakukan guru, terkhusus guru PAI dan budi pekerti.

2) Pengembangan karakter

Menurut Jentoro, peran sebagai motivator tidak hanya meningkatkan semangat belajar siswa, tetapi juga mendorong pengembangan karakter mereka, termasuk sifat toleransi. Teori ini didukung oleh Farida, yang menyatakan bahwa guru PAI dan budi pekerti harus mampu menjadi motivator sejati dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam peningkatan pembelajaran, tetapi juga dalam nilai-nilai toleransi, pendidikan karakter, dan hasil belajar.³¹ Menurut Novan Ardy Wiyani dalam artikelnya, mengemukakan bahwa secara sederhana pengembangan karakter dibagi jenis melalui empat jenis, yaitu kegiatan intrakurikuler pembelajaran didalam kelas, kegiatan

³⁰ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.100.

³¹ M. Asriyanto, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. 4, No. 1, 2023. hlm. 40.

keseharian tingkat pendidikan formal maupun nonformal untuk mengembangkan budaya, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, dan terakhir kegiatan pembiasaan dalam kehidupan di lingkungan rumah maupun masyarakat.³²

Dengan teori tersebut, peran guru PAI dan budi pekerti implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus didasarkan dengan peran guru PAI sebagai motivator untuk pengembangan karakter peserta didik, agar tercipta tujuan profil pelajar Pancasila yang relevan dengan kegiatan yang dilakukan.

3) Melakukan mentoring

Menurut teori Sri Esti Wuryani menyebutkan bahwa guru mempunyai peran yang memotivasi. Oleh karena itu, melakukan mentoring dengan cara menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik. Misalnya, seorang guru mungkin memulai pengajaran dengan konten yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik, hal itu akan memotivasi untuk merangsang dan merespon untuk mengetahui sesuatu, sehingga memudahkan guru dalam mentoring atau membimbing peserta didik.³³

Dalam hal ini, guru PAI sebagai motivator bisa menjadi arahan dan membimbing peserta didik melalui kegiatan mentoring, dengan begitu bisa mengetahui arah gerak dari siswa untuk implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

³² Novan Ardy W, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah", *Jurnal INSANIA*, Vol. 1, No. 1. 2012, hlm 130.

³³ Helmiannoor, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Kota Raden Hulu 2 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara", *STAI Rakha Amuntai*, hlm. 42.

d. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

1) Melakukan penilaian kepribadian

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Guru PAI dan budi pekerti berperan sebagai evaluator, guru PAI melakukan penilaian terhadap kepribadian peserta didik, termasuk nilai efektivitasnya belajar, baik didalam maupun diluar kelas pada saat proses pengajaran.³⁴

Hal ini bisa menjadi acuan guru PAI melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, untuk mengetahui seberapa besar capaian hasil belajar peserta didik.

2) Memberikan apresiasi

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., Guru PAI dan budi pekerti dalam menjalankan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai evaluator, dalam melakukan evaluasi, dengan memberikan nilai dan penghargaan yang sesuai kepada peserta didik yang berhasil menerapkan nilai-nilai ajaran Islam.³⁵

Hal ini, sejalan dengan penilaian dalam kegiatan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pencapaian untuk menuju tujuan, harus didasari oleh penghargaan, agar peserta didik melakukan evaluasi diri kedepannya untuk melakukan kegiatan dengan lebih giat lagi, terutama dalam pengembangan profil pelajar Pancasila.

³⁴ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

³⁵ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

3) Memberikan bimbingan dan pertimbangan

Menurut artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk., dalam menerapkan kegiatan, guru PAI dan budi pekerti berperan sebagai evaluator, pembimbing, dan pengarah bagi siswa. Ketika siswa menghadapi kendala dan kesulitan yang membuat mereka bingung, guru akan membimbing dan mengarahkan mereka sesuai dengan jalur yang benar. Kerjasama dari berbagai pihak sangat penting untuk menemukan solusi atas setiap masalah yang dihadapi siswa. Kerjasama dengan kepala sekolah, guru lain, dan orang tua dapat menjadi solusi yang efektif.³⁶

Sejalan dengan peran guru PAI dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru harus membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mencapai tujuan profil pelajar Pancasila.

Peran Kepala Sekolah dalam setiap kebijakan yang diambil di sekolah harus bijaksana dan memastikan kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah. Kepala Sekolah bertanggung jawab atas kualitas sekolah, baik atau buruknya. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan kecerdasan interpersonal dengan harapan bisa berinteraksi dengan baik oleh pihak yang lain dilingkungan pendidikan khususnya sekolah, seperti guru, siswa, wali murid, rekan kerja, lalu masyarakat, kemampuan kecerdasan tersebut dengan tujuan kepentingan pendidikan, serta bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan pendidikan, dan pada akhirnya bisa menyelesaikan konflik dalam dunia pendidikan.³⁷

³⁶ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

³⁷ Novan A. W. dkk, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah pada Pengembangan Mutu Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2. 2020. hlm 102.

Oleh karena itu, Kepala Sekolah perlu memahami manajemen agar dapat memimpin dengan baik. Dalam upaya penerapan dan penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, Kepala Sekolah harus menjadi pemimpin yang berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila atau Pancasila. Kepemimpinan yang baik berdasarkan Pancasila akan mengutamakan sikap dan perilaku moral yang baik. Selain itu, Kepala Sekolah harus dapat menginternalisasikan dimensi profil pelajar Pancasila yang dijabarkan dalam P5. Mengkoordinasikan sumber daya manusia di sekolah menjadi peran penting dalam menjalankan P5, dan kepemimpinan yang baik sangat diperlukan untuk mencapai hal ini.³⁸

Peran guru mata pelajaran lain adalah sebagai kolaborator dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, terutama pada dimensi yang membutuhkan penekanan khusus seperti kebhinekaan global, bekerja sama dengan guru mata pelajaran PPKn.³⁹

³⁸ Ailatul Maula, dkk, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya”, *Journal Edu Learning*, Vol. 2, No. 1, 2023. hlm. 74.

³⁹ Yulian Rizky Nurhantara, dkk, “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 743.

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah solusi untuk meningkatkan karakter dan keterampilan kritis yang harus dipelajari dan dikembangkan oleh siswa sejak usia dini hingga lulus SMA.⁴⁰ Profil pelajar Pancasila mencakup penanaman karakter dan peningkatan kemampuan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini ditanamkan pada peserta didik melalui lingkungan pendidikan, kegiatan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta kegiatan pengembangan diri melalui kokurikuler. Profil pelajar Pancasila penting diaktualisasikan dalam kegiatan sehari-hari baik dilaksanakan oleh guru maupun peserta didik, diharapkan menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat, berkarakter, mempunyai kompetensi, dan pada akhirnya berperilaku dan berpedoman pada Pancasila dalam berbagai nilai didalamnya.⁴¹

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk memenuhi tujuan kompetensi sesuai kebutuhan pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, konteks profil pelajar Pancasila memiliki tujuan didalam pencapaian standar kompetensi lulusan disetiap jenjang sekolah atau satuan pendidikan dari dasar sampai tingkat tertinggi satuan pendidikan dengan tujuan agar penanaman nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Kompetensi yang dihasilkan juga harus memperhatikan beberapa faktor, yaitu jati diri bangsa, ideologi, cita-cita bangsa, yang merupakan faktor intenal, serta faktor yang mempengaruhi zaman abad ke-21 dan juga

⁴⁰ Chindria Wati Kartiwan, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, Issue. 2, 2023. hlm. 239

⁴¹ Mukti Amini, dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen: Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 18, No. 1. 2024, hlm 198.

mempersiapkan tantangan dunia modern revolusi industri dengan 4.0 sebagai faktor eksternal.⁴²

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sarana untuk tujuan pencapaian profil pelajar Pancasila, untuk memberi keleluasaan peserta didik dalam "mengalami pengetahuan" dengan tujuan pembentukan karakter dan mengenal lingkungan disekitarnya.

Jadi, kesimpulan dari penjelasan diatas adalah program profil pelajar Pancasila adalah program muatan kurikulum merdeka yang disahkan dan mulai dikembangkan diberbagai sekolah pada semua tingkatan pendidikan, dan merupakan tujuan utama visi dan misi kurikulum Merdeka, serta ada pencapaian yang harus dilaksanakan yaitu berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

b. Dimensi-dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kompetensi yang disiapkan untuk merumuskan profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi, yang saling berkesinambungan untuk mencapai tujuan profil pelajar Pancasila secara keseluruhan. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Memiliki agama dan akhlak terpuji terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara.
2. Kebhinekaan global: Mampu mengenali dan menghargai budaya, berkomunikasi dan berinteraksi lintas budaya, berefleksi dan bertanggung jawab atas pengalaman dalam keberagaman, serta bersikap adil dan bertanggung jawab secara sosial.
3. Mandiri: Mengambil inisiatif dalam pengembangan diri dan mampu memikul tanggung jawab atas diri sendiri.

⁴² Anindito Aditomo. *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm 5.

4. Gotong royong: Berkolaborasi, peduli, dan berbagi dengan sesama.
5. Berpikir kritis: Memperoleh, mengolah, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta gagasan, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikir sendiri.
6. Kreatif: Mengembangkan gagasan, karya, dan tindakan sendiri, serta mencari alternatif solusi yang fleksibel untuk permasalahan.

Keenam aspek tersebut harus dipelajari dalam kegiatan, pembelajaran di sekolah dan di luar sekolah yang merupakan budaya sekolah. Perumusan proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini dibuat untuk menjadi kompas bagi para pendidik dan peserta didik Indonesia. Seluruh muatan pembelajaran, program dan kegiatan satuan pendidikan mempunyai tujuan akhir proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.⁴³

Jadi, dari kesimpulan yang ada bahwa muatan dimensi-dimensi yang dituangkan dalam profil pelajar Pancasila meliputi 6 dimensi, yaitu: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis dan kreatif.

Menurut teori Saadah, mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan mencerna berbagai perilaku yang mengarahkan pada hal-hal yang positif, dengan tujuan anak bisa memiliki karakter yang kuat, kebaikan pembiasaan dijadikan pedoman seperti anak alan bersikap mandiri, jujur, disiplin, patuh, rajin, ramah serta hal positif lainnya. Nilai karakter ramah menjadi pusat pembentukan karakter anak usia dasar. Hal tersebut bisa menjadikan nilai kesalehan sosial dengan peduli terhadap lingkungan dan orang lain, toleransi yang tinggi, mampu gotong royong bekerja

⁴³ Muhammad Syaiful Bahri, dkk, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 10 Samarinda", *Jurnal Of Education*, Vol.3 No.2 Agustus 2022. hlm. 191-192.

sama, dan komunikasi yang baik.⁴⁴ Kegiatan-kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila, dalam berbagai referensi yang ada pada kegiatan sekolah antara lain:

1. Dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar dilaksanakan melalui kebiasaan belajar yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kebiasaan berdoa sebelum memulai belajar setiap pagi, kebiasaan membaca doa, sholat duha, dan kebiasaan menghafal Al-Quran.

Selain pengabdian kepada Tuhan, pendidikan karakter juga menekankan pada pelatihan psikologis peserta didik. Misalnya saja pendidikan moral bagi individu, sesama manusia, alam, dan bangsa. Oleh karena itu, ciri profil pelajar Pancasila yang pertama adalah hal yang paling penting untuk diterapkan. Karena sehebat apapun seseorang, jika tidak menerapkan sikap beriman kepada Tuhan maka tidak ada gunanya.⁴⁵

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan melalui kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan pada siswa kelas IV SD Negeri Randugunting 7 Kota Tegal. Ini mencakup kebiasaan mengucapkan salam dan berdoa, kebiasaan shalat, mengucapkan syukur sebelum dan sesudah makan, serta mendengar adzan dan membaca doa setelahnya. Siswa juga diajarkan untuk mengenali perbedaan dan persamaan dengan orang lain, berlatih kejujuran dan keikhlasan, serta berani mengatakan kebenaran. Kebiasaan lain yang ditanamkan

⁴⁴ Syifa Fauziah, N. I., dkk, "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini", *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1. 2022, hlm 13.

⁴⁵ Yulian Rizky Nurhantara, dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 743.

termasuk bersyukur, menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama, menjaga lingkungan, dan kebiasaan makan siang.

Selain itu, terdapat program kegiatan sekolah bagi siswa kelas IV, yang mendukung profil pelajar Pancasila dalam dimensi iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Program-program ini meliputi santunan anak yatim, bantuan sosial/inafaq, Jumat bersih, dan gerakan literasi.⁴⁶

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang dilakukan secara optimal, terutama dalam dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru PAI berperan sebagai teladan utama dan penting. Nilai-nilai religius dan akhlak diwujudkan melalui kegiatan rutin seperti salat berjamaah, ibadah Jumat, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta kebiasaan tersenyum dan menyapa guru dan tamu yang datang ke sekolah. Selain itu, guru PAI juga menanamkan kebiasaan moral yang baik dengan memberikan nasihat langsung kepada siswa mengenai tata krama dan perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta mengaitkannya dengan perilaku baik pada anak-anak sekolah dasar adalah langkah yang masuk akal sebagai penyaring, terutama di zaman digitalisasi. Sayangnya, arus informasi di media sosial yang begitu cepat seringkali tidak terfilter dengan baik. Sehingga, anak-anak sekolah dasar yang tidak memiliki dasar keimanan, ketakwaan, dan perilaku baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dapat dengan mudah terpengaruh.⁴⁷

⁴⁶ Nadila R, dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Radugunting 7 Kota Tegal", *Journal Elementary Education*, Vol. 12, No. 1, 2023, hlm. 5-6.

⁴⁷ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 237.

2. Dimensi berkebhinekaan global

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang dengan nilai-nilai keberagaman global yang dikembangkan dan dipromosikan mencakup dorongan untuk memelihara dan melestarikan tradisi lokal, terutama di Kepahiang, memprioritaskan sikap toleransi terhadap perbedaan dan keberagaman, serta menggalakkan siswa untuk mengambil perspektif yang beragam terhadap segala hal. Contoh implementasinya antara lain adalah mendorong siswa untuk berinteraksi dengan orang lain atau sesama siswa, serta menghadapi tantangan dalam menyelesaikan masalah dengan melihat pengetahuan dari sudut pandang global. Dengan kerjasama antara pendidik dan siswa di SD Negeri 21 Kepahiang, diharapkan nilai-nilai keberagaman global dapat ditanamkan secara internal dan menjadi kebiasaan yang menghasilkan budi pekerti yang mulia pada peserta didik.⁴⁸

Menurut teori Rusli, mengemukakan bahwa konsep pendidikan menurut tokoh besar H.O.S Cokroaminoto, merumuskan dua hal yang sangat fundamental. Pertama, pada "Program-Asas. Kedua, pada Program-Tadhim". Pada dua program ini pengajaran dan pembelajaran bisa memiliki: (1) Secara optimal dengan seluruh kemampuan melaksanakan sekolah secara mandiri pada bidang dunia dan bidang ilmu keagamaan berfokus pada kebangsaan, contohnya mencintai bangsa, dan organisasi pergerakan berbasis oleh ajaran Islam kepada setiap peserta didik di sekolah maupun luar sekolah. (2) Menolak dan tidak segan membungkam praktik adat dan cara mendidik yang akan melemahkan derajat manusia dalam kemanusiaan.⁴⁹

⁴⁸ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 237.

⁴⁹ Rina Rizki A. dkk, "Pendidikan di Lager Onderwijs Menurut H.O.S Cokroaminoto dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, Vol. 15, No. 2. 2023. hlm. 167.

3. Dimensi mandiri

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila Di SD Negeri 03 Bejen Karanganyar dalam dimensi kemandirian berarti menyadari tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, siswa selalu menggunakan pembelajaran aktif. Dalam hal ini siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi pemahamannya sendiri, terutama ketika mempelajari aksara Hijaiyah, kisah para nabi dan rasul. Kemandirian belajar diartikan sebagai proses belajar yang didorong oleh kesadaran diri.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa kemandirian terjadi begitu saja, tetapi melalui proses yang terjadi melalui pembiasaan sejak usia dini. Pencapaian sikap mandiri memotivasi siswa-siswi untuk mencapai kinerja belajar yang tinggi dan berbuat baik sesuai kemampuan peserta didik.⁵⁰

Peran guru PAI nampaknya penting dalam menanamkan nilai-nilai kemandirian belajar pada siswa dan membentuk profil pelajar Pancasila. Meningkatkan kemandirian belajar dengan memberikan tugas individu kepada siswa untuk diselesaikan secara mandiri. Selain itu, sebagai bagian dari pelatihan tugas mandiri atau pekerjaan rumah, guru PAI juga berpartisipasi dalam pendampingan siswa dalam memimpin upacara, menjadi pembawa acara, dan kegiatan potensial lainnya, karena terbiasa dengan posisi mandiri, lambat laun siswa menjadi terbiasa, jiwa terbentuk dan ia tampak lebih percaya diri.⁵¹

⁵⁰ Yulian Rizky Nurhantara, dkk, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar", *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2, 2023, hlm. 743.

⁵¹ Yesti Aryani", Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 238.

4. Dimensi gotong royong

Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang dimensi gotong royong yaitu saling berkolaborasi, kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk menjadikan pekerjaan lebih cepat, sederhana, dan mudah, saling mempertimbangkan dan bertukar pikiran adalah inisiatif penting untuk kerja sama serta adanya timbal balik yang baik. Sikap ini didasarkan pada keadilan, rasa hormat, tanggung jawab dan kemurahan hati. Dengan menerapkan profil pelajar Pancasila, siswa akan terbiasa berbagi ilmu kepada teman-temannya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan kelompok yang dirancang agar siswa dapat bertukar pikiran sekaligus memecahkan masalah dan tantangan yang ditetapkan oleh guru. Terlebih lagi, membiasakan sikap gotong royong dapat menumbuhkan sikap positif dalam memajukan demokrasi di Indonesia. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai gotong royong dan gotong royong memegang peranan sangat vital dalam pendidikan karakter serta profil pelajar Pancasila, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

SD Negeri 21 Kepahiang Bentuk kegiatan gotong royong di Kepahiang berdasarkan observasi penelitian tersebut dinyatakan meliputi kegiatan untuk piket di kelas, kegiatan pengabdian masyarakat, tugas kelompok, dan kegiatan jumat bersih. Setiap kegiatan tersebut memuat nilai-nilai Pancasila yang dapat menanamkan budi pekerti luhur pada generasi muda khususnya pada anak-anak sekolah dasar. Peran tersebut antara lain guru PAI ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan membantu siswa memimpin piket. Termasuk dalam kegiatan gotong royong dan dapat diteladani kepada siswa secara alami, tanpa ada paksaan atau batasan tertentu.⁵²

⁵² Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 237.

5. Dimensi berpikir kritis

Nilai berpikir kritis yang diajarkan di SD Negeri 21 Kepahiang ini, khususnya terkait peran guru PAI, adalah kebiasaan berpikir kritis terhadap nikmat Tuhan. Berpikir kritis dirancang untuk membantu siswa berpikir tentang tanda-tanda di alam dan membacanya sebagai manifestasi kekuasaan Tuhan, indikasi betapa besarnya kekuasaan Tuhan. Dari sini siswa dilatih untuk memahami agama Islam dengan tindakan yang tepat sebagai ungkapan praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁵³

6. Dimensi kreatif

Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada sisi kreatif, aktivitas berpikir kreatif bukan hanya mengenai apa yang hakikatnya benar atau salah, namun juga mengenai bagaimana cara mereka memandang suatu masalah atau sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, pelatihan literasi diperlukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang kemudian memperkaya mereka dengan solusi alternatif dan baru, serta memungkinkan mereka beradaptasi dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Menurut Ditjen Sekolah Dasar Kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas yaitu orisinal, bermakna dan efektif.

⁵³ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 237.

B. Penelitian Terkait

Oleh karena itu, untuk mengkaji kajian “Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”, penulis melakukan tinjauan pustaka yang meliputi berbagai sumber seperti: artikel ilmiah, buku yang berkaitan dengan topik penelitian ini hasil penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Aidil S dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang berjudul “Implementasi Pofil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar”. Dalam skripsi tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian. Persamaannya adalah sama sama meneliti tentang profil pelajar Pancasila. Perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut mendeskripsikan implementasi dari profil pelajar Pancasila di Universitas Muhammadiyah Makassar. Sedangkan penelitian ini mendeskripsikan tentang peran guru pai dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar.⁵⁴

Kedua, artikel yang ditulis oleh Suci Setyaningsih, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar”. Dalam penelitian tersebut mengkaji tentang peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. Persamaan dalam penelitian yaitu sama sama meneliti tentang profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut membahas tentang peran guru secara umum bukan guru mata pelajaran khusus sedangkan peneliti membahas tentang peran guru PAI dan budi pekerti. Dan penelitian menggunakan pendekatan metode

⁵⁴ Ahmad, A. “Implementasi Pofil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar”. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar*. 2022.

kualitatif dengan desain studi kepustakaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode kualitatif lapangan.⁵⁵

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Meilin Nuril Lubaba, dkk, pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar”. Dalam penelitian tersebut membahas tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila guna membentuk karakter peserta didik. Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar pancasila. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Meilin yaitu pengimplentasian profil pelajar pancasila bukan peran guru pai dan budi pekerti, sedangkan peneliti menggunakan peran guru pai dan budi pekerti., selain itu objeknya juga berbeda, pada penelitian Meilin berfokus pada pembentukan karakter siswa sedangkan peneliti berfokus pada peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.⁵⁶

Keempat, artikel yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2023 yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga Paud". Dalam penelitian tersebut membahas tentang deskripsi dan analisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila, perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila tanpa adanya guru PAI dan budi pekerti didalam implementasi tersebut serta tempat dalam penelitian berbeda yaitu

⁵⁵ Uci Setyaningsih, dkk, “Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4.

⁵⁶ Meilin Nuril Lubaba, dkk, “Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar” *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi Volume 9, No. 3.*

lingkup pendidikan anak usia dini yaitu di TK sedangkan peneliti berfokus membahas peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah dasar.⁵⁷

Kelima, artikel yang ditulis oleh Yesti Aryani pada tahun 2022 yang berjudul "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang". Dalam penelitian tersebut membahas tentang harapan terhadap peran guru PAI seperti apa untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru PAI dan budi pekerti. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus membahas peran guru PAI beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya serta tempat penelitian yang berbeda, sedangkan peneliti berfokus membahas peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.⁵⁸

⁵⁷ Novan Ardy Wiyani, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga Paud", *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 10, No. 1*.

⁵⁸ Yesti Aryani, "Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang", *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, Volume 2, Nomor 7*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif. Menurut ahli penelitian terkenal, Sugiyono, metode penelitian kualitatif mencakup analisis tentang fenomena alam, dengan peneliti sebagai instrumen utama, pengumpulan data yang dilakukan dengan berbagai teknik kombinasi, analisis data yang bersifat induktif, dan proses generalisasi dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi peristiwa yang sebenarnya, dengan penekanan pada pertanyaan "apa" dan "bagaimana". Fokus utamanya adalah menyampaikan data sesuai dengan konteks lokal, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang realitas sosial masyarakat. Peneliti menggali lebih dalam tentang topik ini dan berusaha untuk merasakan pengalaman sehari-hari dalam kehidupan masyarakat.

Metode penelitian kualitatif ini unggul dalam menghasilkan laporan yang terstruktur, jelas, komprehensif, dan terperinci. Dipilihnya penelitian kualitatif ini karena peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAI dan budi pekerti dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.15

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di SD Negeri Pruwatan 01 Jln. Lapangan Desa Pruwatan, Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Letak geografis yang strategis.
- b. Kemudahan dalam pengambilan data.
- c. Keunggulan SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu yang sudah mengembangkan kegiatan kurikulum merdeka khususnya kegiatan P5.
- d. SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu belum pernah ada yang meneliti terkait penelitian tentang kurikulum merdeka khususnya P5.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian, informasi yang diperlukan mengenai variabel-variabel tertentu disebut sebagai objek penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, peran narasumber sebagai pemegang informasi memiliki kepentingan besar. Karena itu, narasumber tidak hanya berperan sebagai sumber data tetapi juga sebagai aktor yang memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan penelitian melalui informasi yang mereka berikan.⁶⁰ Subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Bapak Abdurosid, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.
2. Waka Kurikulum SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

⁶⁰ Thobby Wakarmamu. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hlm. 44.

3. Ibu Suharti, S.Pd. selaku Guru PAI dan Budi Pekerti.
4. Guru kelas SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes yang sudah mulai menerapkan kegiatan P5.

Fokus penelitian lapangan dan subjek yang akan diselidiki disebut sebagai objek penelitian. Dalam skripsi ini, objek penelitiannya adalah peran guru PAI dan budi pekerti dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti memilih untuk memanfaatkan beragam metode pengumpulan data dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan dengan masalah penelitian. Diharapkan bahwa setiap metode akan saling mendukung. Proses pengumpulan data akan dijalankan secara sistematis sesuai dengan standar untuk memastikan diperolehnya informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian.⁶¹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan serangkaian pertanyaan secara langsung kepada subjek yang diwawancarai.⁶² Untuk memastikan keobjektifan dalam penelitian, penting bagi peneliti untuk melakukan wawancara. Wawancara bisa dianggap sebagai percakapan dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan responden yang menjawabnya.⁶³ Penelitian ini menggunakan dua pendekatan

⁶¹ Mamik. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), hal. 103.

⁶² Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015, hlm 7

⁶³ Mayang Sari Lubis. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 104.

wawancara, yaitu tidak terstruktur dan terstruktur. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat mengatur proyek secara fleksibel berdasarkan ide dan data yang muncul. Pendekatan ini memberi kebebasan bagi peneliti untuk menanyakan pertanyaan lebih mendalam kepada partisipan. Di samping itu, peneliti juga menerapkan jenis wawancara terstruktur, di mana daftar pertanyaan telah disiapkan sebelumnya.⁶⁴

Dengan wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan serta menggali data terkait Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes, dengan menanyakan kepada pihak yang terkait, khususnya Guru PAI dan Budi Pekerti SD.

2. Observasi

Teknik observasi melibatkan pengamatan dan pencatatan yang terstruktur terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.⁶⁵ Observasi adalah proses mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang diamati pada subjek penelitian. Jika pengamatan dan pencatatan dilakukan pada lokasi atau saat peristiwa terjadi, itu disebut sebagai pengamatan langsung. Sementara observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan di luar waktu terjadinya peristiwa yang sedang diteliti.⁶⁶

⁶⁴ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 11, No. 1, 2007, hlm 36.

⁶⁵ Rohmad. *Pengembangan Instrumen dan Evaluasi*, (Yogyakarta, 2017), hlm 147

⁶⁶ Mayang Sari Lubis. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan kehadiran dan fokus pada objek yang sedang diamati. Terdapat dua jenis observasi yang umum digunakan:

- a. Observasi Partisipan: di mana pengamat secara langsung terlibat dalam kehidupan dan lingkungan subjek yang diamati.
- b. Observasi non-partisipan: di sini, pengamat tidak terlibat secara langsung dan mengamati dari jarak jauh tanpa berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.

Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran tentang lokasi, objek, dan subjek penelitian terkait peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara untuk mengambil dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, karya seni, yang dapat menunjang kredibilitas penelitian.⁶⁷ Dokumentasi sebagai metode pengumpulan data melibatkan analisis dan pengumpulan berbagai jenis dokumen, termasuk tulisan, gambar, seni, dan elektronik. Contohnya, dokumen teks seperti tulisan tangan dan biografi peneliti, serta dokumen berupa gambar seperti foto kegiatan, papan buletin, dan catatan sekolah. Penggunaan dokumen untuk melengkapi observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif memperkuat analisis terkait peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.

⁶⁷ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2. 2014, hlm 177–181

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang situasi saat ini. Proses analisis data bertujuan untuk mengorganisir, menyajikan, dan menggali implikasi temuan lapangan.⁶⁸

Langkah-langkah analisis data termasuk reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penyimpulan, yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap studi kasus yang sedang diteliti.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyusutkan volume data lapangan dengan menyaring informasi yang paling penting, sehingga perhatian bisa difokuskan pada temuan kunci dan pola yang muncul. Dengan demikian, reduksi data membantu menghasilkan gambaran yang lebih terfokus dan memudahkan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut saat diperlukan. Proses ini melibatkan rangkuman seluruh data lapangan secara komprehensif.⁶⁹ Karena data lapangan semakin kompleks, pengumpulan yang cermat dan komprehensif diperlukan. Oleh karena itu, data perlu disunting dan dianalisis. Pendekatan ini menekankan pada pemadatan, pengelompokan, mengarahkan, penghilangan informasi yang tidak relevan, dan pengorganisasian data agar kesimpulan dapat ditarik dengan jelas.⁷⁰ Proses reduksi data melibatkan rangkuman, penekanan pada aspek penting, dan identifikasi tema serta pola yang signifikan.

⁶⁸ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 18, No. 33, 2018, hlm. 84.

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 134-135

⁷⁰ Ivanovich Agusta. *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif*, (Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian Bogor, 2003), hlm. 10.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahap reduksi selesai, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, tabel, diagram, atau hubungan antar kategori. Penyajian data membantu peneliti memahami peristiwa yang diamati dan merumuskan kesimpulan serta langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk narasi atau teks.⁷¹

Tujuan dari reduksi data adalah menyajikan informasi secara terstruktur dan menyusunnya ke dalam pola-pola relasional agar dapat dipahami lebih mudah saat merencanakan kerja penelitian. Proses ini melibatkan analisis data, penemuan hubungan antara fenomena untuk menginterpretasi kejadian yang sebenarnya, dan menentukan tindakan yang harus diambil untuk mencapai tujuan penelitian.⁷²

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa langkah terakhir dalam metodologi penelitian adalah membuat kesimpulan. Ini melibatkan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Kesimpulan awalnya bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang memperkuatnya. Namun, seperti yang telah diungkapkan sejak awal penelitian, kesimpulan akhir akan bergantung pada keberadaan bukti yang valid dan konsisten.⁷³

⁷¹ Farida Nugrahani. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Book, 2014), hlm. 104.

⁷² Listyo Yuwanto. *Metode Penelitian Eksperimen Edisi 2*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), hlm. 32-33.

⁷³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2016), hlm. 17.

F. Teknik Triangulasi Data

Teknik ini menggunakan faktor-faktor dari luar untuk mengonfirmasi atau membandingkan data. Data dapat dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk keandalan sumber informasi, waktu pemaparan data, dan situasi spesifik. Oleh karena itu, triangulasi digunakan untuk memastikan keakuratan data dan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti, serta untuk menghadirkan perspektif yang beragam dengan cara yang mengurangi bias. Dengan melakukan hal ini, masalah yang mungkin muncul selama pengumpulan dan analisis data dapat diminimalkan.⁷⁴

Teknik triangulasi mengkombinasikan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan untuk memvalidasi hasil penelitian. Triangulasi bertujuan untuk memperoleh keabsahan dengan menggunakan tiga pendekatan.

1. Triangulasi Sumber

Ini melibatkan perbandingan dan konfirmasi tingkat keandalan informasi dari sumber dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Pendekatan ini menguji keandalan data dengan membandingkan data yang sama yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Mempertimbangkan waktu pelaksanaan dari reliabilitas data melalui observasi, wawancara, atau teknik lainnya dengan waktu yang berbeda dan dalam suasana yang berbeda.⁷⁵

⁷⁴ Lexy J. Moleong. *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 191.

⁷⁵ Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 241-33.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan mempertimbangkan data dari beberapa informan dan memeriksa kembali informasi tersebut untuk memahami hasil penelitian mengenai peran guru PAI dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD Negeri Pruwatan 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, peran guru PAI-BP dalam menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar dengan pedoman Pancasila terbukti optimal, meskipun masih terdapat beberapa hambatan. PAI-BP di SD Negeri Pruwatan 01 juga telah menggunakan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka.

Proyek Penguatan Profil Pelajar dengan berpedoman Pancasila, para guru di SD Negeri Pruwatan 01, khususnya guru PAI dan Budi Pekerti, dapat mengintegrasikan proyek ini ke dalam proses pembelajaran intrakurikuler. Tujuan proyek ini adalah menanamkan nilai-nilai agama Islam melalui implementasi proyek ini dalam berbagai dimensi. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dari Kepala Sekolah SDN Pruwatan 01, Bapak Abdurosid, yaitu:

“Karena pemerintah mencanangkan kurikulum merdeka mulai tahun pembelajaran 2021/2022, kemudian 2022/2023, secara bertahap di sekolah untuk memilih, dalam kurikulum itu ada tiga pilihan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, kami SD Pruwatan 01 memilihnya mandiri berubah, artinya sudah benar mandiri menerapkan kurikulum merdeka, tetapi masih butuh bimbingan dan pembinaan, masih bertahap dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Serta para guru bisa mengembangkan berbagai kegiatan kurikulum merdeka terutama program P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) secara bertahap sesuai dengan kurikulum merdeka yang kita ambil yaitu mandiri berubah”.⁷⁶

Berdasarkan hal yang dikemukakan oleh bapak Abdurosid berperan sebagai Kepala Sekolah SD Negeri Pruwatan 01, bahwasannya kurikulum

⁷⁶ Sumber: Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah bapak Abdurosid, S.Pd.Sd. Pada Senin, 22 April 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

dalam penerapan di SD N Pruwatan 01 sudah dalam tahap mandiri berubah yaitu tahap yang sudah mampu secara berkala menerapkan kurikulum merdeka tetapi masih dalam arahan, bimbingan, dan pembinaan dari berbagai pihak. Disebutkan pula pentingnya guru-guru dalam mengembangkan program yang ada pada kurikulum Merdeka.

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar dengan berpedoman Pancasila, ada empat peran guru Pendidikan Agama Islam yang diterapkan. Pentingnya peran guru PAI dalam Kurikulum Merdeka membuat peran ini sangat vital, yang meliputi: 1. Teladan, 2. Fasilitator, 3. Motivator, 4. Evaluator. Hal ini diuraikan secara lebih terperinci sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Teladan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Menjaga perilaku yang baik

Dalam meneladani hal positif kepada peserta didik, guru terlebih dahulu perlu mencontohkan perilaku yang baik, teladan yang baik adalah perilaku atau tindakan yang baik terutama dalam kegiatan P5. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru PAI dan Budi Pekerti yaitu ibu Suharti, ia menyatakan:

“Karena sebagai guru PAI itu sangat berperan penting terutama untuk membimbing perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan sekarang pendidikan akhlak sangat diutamakan. Perilaku atau akhlak menyangkut didalam sekolah, luar sekolah, maupun dilingkungan keluarga dilakukan secara istiqomah perilaku atau kebiasaan sikap positif ini, siswa dibimbing melalui pembiasaan-pembiasaan berdo’a sebelum belajar bersama, membaca asmaul husna, dan sholawat, serta diberi motivasi agar membantu pembentukan perilaku atau akhlak yang baik. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik, dan orang lain, serta akan membuat pribadi yang dihargai dimanapun berada”⁷⁷

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 Pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

Ada salah satu guru juga mendukung hal ini yaitu ibu Risna, ia menuturkan:

“Sangat penting, karena untuk membentuk perilaku dasar yang baik didalam sekolah dasar yang notabennya siswa sedang masa perkembangan, jadi perilaku yang baik itu harus terus dijaga, terutama kita sebagai pendidik, untuk selalu menjadi garda terdepan untuk teladan yang baik bagi peserta didik. Dengan melakukan kegiatan yang menimbulkan rasa untuk melakukan kebaikan contohnya berdo’a sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan perilaku sopan santu kepada guru, orang tua, dan teman sebaya, dilakukan secara konsisten.”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi di kelas III menunjukkan bahwa peran guru khususnya guru PAI-BP dalam menjaga perilaku yang baik sangat penting untuk diimplementasikan didalam P5 terutama dalam dimensi pertama. Yaitu dalam kegiatan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membaca dan menghafal asmaul husna, dan membaca sholawat, kegiatan ini bisa mendatangkan manfaat untuk guru PAI, guru kelas, serta peserta didik, maupun orang disekitar kita, serta bisa menjadi pribadi yang dihargai dimanapun berada.⁷⁹

b. Mengontrol perkataan dan tindakan

Mengontrol diri dari perkataan dan tindakan perlu diperhatikan dalam penerapan P5, guru harus mampu mengendalikan perkataan dan perilakunya dihadapan peserta didik, karena guru menjadi teladan utama didalam sekolah. Hal ini dikuatkan dalam pernyataan guru PAI ibu Suharti, ia menyatakan bahwa:

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 11.30-12.00 WIB.

⁷⁹ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas III pada hari Jumat 3 Mei 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

“Karena perkataan itu ya suatu hal yang biasa dilakukan oleh siswa, perkataan dan tindakan supaya bisa membentengi diri dari pergaulan yang tidak sehat, jadi siswa harus mempunyai perkataan dan tindakan yang baik di masa modern ini.”⁸⁰

Faktor keberhasilan dalam perkataan dan tindakan akan ada beberapa faktor pendukungnya, ibu Suharti dalam hal ini mengutarakan yaitu:

“Faktor keberhasilan dalam mengontrol tindakan yaitu mendengarkan, melatih keterampilan berbicara didepan umum, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan baik, serta membangun kesadaran diri dengan kemampuan mengenali emosi, kemampuan pengakuan diri, kemampuan mempercayai diri sendiri serta kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap pagi dimulai dari berdo’a bersama, terus dilanjutkan membaca asmaul husna, terus dilanjutkan dengan membaca Al-qur’an”⁸¹

Ada yang berpendapat dari salah satu guru kelas, juga mendukung untuk merencanakan implementasi dari nilai-nilai Pancasila dalam perkataan dan tindakan dalam hal ini yaitu ibu Risna, ia menuturkan:

“Hal pertama yang kita lakukan pembiasaan setiap pagi dimulai dari berdo’a bersama, terus dilanjutkan membaca asmaul husna, terus dilanjutkan dengan membaca Al-qur’an, hal ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam dimensi yang pertama yaitu yang berhubungan dengan Ketuhanan, dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.”⁸²

Dari hasil observasi di kelas III bahwa aspek mengontrol perkataan dan tindakan sangat berperan penting dalam dimensi pertama P5. Dengan pembiasaan membaca Al-qur’an, serta dimensi mandiri yaitu mampu berbicara didepan umum, menyampaikan

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸² Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 11.30-12.00 WIB.

pesan dengan jelas dan baik serta membangun kesadaran diri dengan kemampuan mengenali emosi, pengakuan diri, percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas.⁸³

c. Metode pembiasaan sikap

Pembiasaan sikap yang dilakukan secara sadar akan membentuk perilaku yang akan menumbuhkan kesadaran yang sangat baik, berbagai metode akan dilakukan dalam implementasi P5 untuk mewujudkan peran guru yang sejalan dengan kegiatan yang ada, khususnya guru PAI akan begitu kompleksnya dalam metode pembiasaan sikap ini, ia menuturkan sebagai guru PAI yaitu ibu Suharti, ia menyatakan:

“Dengan metode pembiasaan sikap yaitu dimulai dari senyum, sapa, dan salam, berbaris sebelum masuk ke kelas, berdo’a, dan seperti biasanya, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, dan membaca al-qur’an. Strategi khusus dalam pelaksanaannya yaitu dengan rutin dilaksanakan setiap pagi agar dapat diterapkan dalam keseharian, agar lebih efektif serta memilih sikapnya sesuai dengan dimensi yang ada di P5.”⁸⁴

Didalam implementasi P5 pasti akan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembiasaan sikap ini disebutkan oleh ibu harti, yang menyebutkan, bahwasanya:

“Faktor penghambat dalam pelaksanaannya kurangnya pemahaman guru tentang P5, terus kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan orangtua, kurangnya infrastruktur sekolah. Kalau faktor pendukungnya adalah pemahaman guru beberapa yang sudah mengerti konsep P5.”⁸⁵

⁸³ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas III pada hari Jumat 3 Mei 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

Manfaat yang diperoleh dari keberhasilan faktor yang sudah disebutkan oleh ibu Suharti selaku guru PAI, dikuatkan oleh pernyataan Kepala Sekolah, selaku ujung tombak dari kepemimpinan untuk metode pembiasaan sikap dalam P5 ini, ia bapak Abdurosid menyatakan pernyataannya yaitu:

“Manfaat dari metode pembiasaan sikap ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik didalam mengamalkan ajaran agamanya didalam lingkungan sekolah, maupun dilingkungan rumah, serta menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri siswa.”⁸⁶

Dari hasil observasi di kelas III bahwa aspek metode pembiasaan sikap sangat penting dalam P5 dimensi pertama. Metode pembiasaan sikap yang dilakukan yaitu dimulai dari senyum, sapa, dan salam, kegiatan berbaris sebelum masuk ke kelas, berdo'a, dan seperti biasanya, berdo'a dalam pelaksanaan belajar, membaca asmaul husna, dan membaca al-qur'an. Strategi khusus dalam pelaksanaannya yaitu dengan rutin dilaksanakan setiap pagi agar dapat diterapkan dalam keseharian.⁸⁷

d. Kepribadian seorang pendidik

Guru harus mampu “digugu lan ditiru” pitutur jawa menyebutkan hal tersebut, yang artinya guru harus mampu memiliki kepribadian dicontoh dan ditiru oleh peserta didiknya, didalam konteks agama sangat penting, untuk pemahaman guru PAI dalam penguatan P5, ibu Suharti menyebutkan:

“Seorang guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik terutama untuk dirinya sendiri, dan juga agar bisa mencontohkan kepada peserta didik, kepribadian yang menjadi pedoman bagi saya sebagai guru PAI dan budi pekerti ialah disiplin, kreatif,

⁸⁶ Sumber: Hasil wawancara bersama Kepala Sekolah bapak Abdurosid, S.Pd.Sd. Pada Senin, 22 April 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

⁸⁷ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas III pada hari Jumat 3 Mei 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

inovatif, terus selalu memotivasi siswa didalam pembelajaran, selalu bekerja bersungguh-sungguh, bekerja dengan teratur, tertib, rajin, disiplin, ulet dalam pembelajaran, contohnya misal dalam mengerjakan tugas dilakukan sendiri, tanpa bantuan orang lain, serta kreatif dalam setiap kegiatan seni”⁸⁸

Pernyataan dari ibu Suharti menjadi referensi dalam pernyataan guru kelas yang lain, kepribadian guru sangat berpengaruh dalam proses P5 dan dampaknya untuk peserta didik, guru kelas ibu Risna memberikan pernyataan, ia menyebutkan:

“Kepribadian didalam diri seorang pendidik bisa menjadi ujung keteladanan bagi siswa, contohnya: bisa menjadi teladan kemandirian, apa-apa dilakukan sendiri sesuai kemampuan, kreatif dalam proses pembelajaran, hal tersebut kemungkinan sangat berpengaruh dalam kepribadian siswa juga, artinya kepribadian seorang guru yang baik menghasilkan peserta didik yang baik pula.”⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwa aspek kepribadian seorang pendidik sangat penting dalam implementasi P5 dimensi kreatif, dan mandiri yaitu dalam pembelajaran di kelas melalui sikap disiplin, kreatif, inovatif, terus selalu memotivasi siswa didalam pembelajaran, serta guru PAI selalu bekerja bersungguh-sungguh, bekerja dengan teratur, tertib, rajin, disiplin, ulet dalam pembelajaran bisa menjadi teladan kemandirian untuk peserta didik, apa-apa dilakukan sendiri sesuai kemampuan, kreatif dalam proses pembelajaran.⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 11.30-12.00 WIB.

⁹⁰ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

e. Mampu terlibat dalam masyarakat

Keterlibatan dalam masyarakat menjadi indikator penting guru untuk mengembangkan potensi dirinya, karena didalam sekolah yang terbatas lalu kemudian mencari peningkatan diri secara terus menerus dalam keterlibatan didalam masyarakat, contohnya ialah mengikuti berbagai organisasi kemasyarakatan akan membentuk sikap yang lues dan wawasan yang sangat luas, untuk membentuk pribadi Pancasila disetiap peserta didik, keterlibatan dalam masyarakat, ibu Suharti memberikan pernyataan, yaitu:

“Sebagai guru PAI harus mampu mengamalkan dalam kegiatan agama di masyarakat, karena guru PAI itu sering dianggap memiliki ilmu agama yang lebih dan keahlian yang lebih dalam bidang agama, dan bisa membimbing serta memberi teladan, oleh karena itu saya aktif dalam kegiatan pengajian rutin keagamaan, yaitu di muhammadiyah (Nasyiyatul Aisyiyah), serta organisasi ibu PKK untuk terus mengembangkan nalar kritis saya terhadap permasalahan yang ada, dan kreatif dalam kemajuan zaman.”⁹¹

Kegiatan P5 di sekolah menjawab pernyataan tersebut, karena menjadi aktualisasi diri guru dalam implementasi kegiatan P5, hal ini dikuatkan dalam pernyataan guru kelas, yaitu ibu Siti Muawanah, ia mengatakan:

“Sangat berpengaruh yah, karena kemampuan diri seorang guru terus ditingkatkan agar bisa menjadi guru yang bernalar kritis terhadap problematika yang dihadapi di lingkungan sekolah, agar tidak kaget dan bisa mengatasinya dengan baik dan tenang.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwa mampu terlibat dalam masyarakat sangat penting dalam implementasi P5 dimensi bernalar kritis, karena guru bisa menularkan kemampuan

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 20 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Senin 22 April 2024, pukul 11.00-11.30 WIB.

potensi dirinya untuk mengembangkan peserta didik, yaitu dengan guru mengikuti organisasi didalam lingkungan masyarakat guru mampu merubah mindset peserta didik dalam pembelajaran, yaitu pada saat guru memberikan sebuah kalimat pertanyaan, siswa dilatih untuk bernalar kritis dalam sebuah permasalahan dengan terus dilatih untuk menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan di kelas.⁹³

2. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Penggunaan strategi dan media belajar yang tepat

Media yang tepat dalam P5 untuk pembelajaran intrakurikuler dan non intrakurikuler sangat berpengaruh untuk tercapainya tujuan pembelajaran, ibu Suharti menyebutkan dalam pernyataannya, ia mengatakan:

“Kita harus menentukan CP (Capaian Pembelajaran), kemudian menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, yang ketiga perhatikan jumlah siswa tersebut, dan dengan tepat dapat mengalokasikan waktu, sehingga kita bisa menentukan penggunaan strategi dan media belajar yang tepat terutama dalam kegiatan penanaman P5 dalam pembelajaran.”⁹⁴

Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk proses belajar juga disampaikan kaitannya dalam implementasi P5, ibu Suharti, ia menyebutkan:

“Dalam P5 kita bisa menggunakan strategi atau metode diskusi, karena dengan diskusi bisa memperkuat rasa solid diantara siswa satu dengan siswa lainnya, dengan kerja kelompok, dan membuat diskusi dalam kelompok-kelompok kecil bisa mengimplementasikan nilai P5 yaitu gotong royong serta bernalar kritis untuk lebih meningkatkan minat

⁹³ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

belajar siswa hingga tahap suka dalam pembelajaran dan tidak bosan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwa penggunaan strategi dan media yang tepat sangat penting dalam implementasi P5 dalam dimensi gotong royong dan bernalar kritis dalam kegiatan P5 kita bisa menggunakan strategi atau metode diskusi, karena dengan diskusi bisa memperkuat rasa solid diantara siswa satu dengan siswa lainnya serta melatih nalar kritis siswa, dengan kerja kelompok, dan membuat diskusi dalam kelompok-kelompok kecil bisa mengimplementasikan nilai P5.⁹⁶

b. Memfasilitasi kegiatan belajar

Fasilitas kegiatan pembelajaran yang baik bukan hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi berupa program yang tepat sesuai kebutuhan siswa, dalam hal ini kaitannya dengan P5, guru PAI berperan penting sebagai fasilitator untuk mengimplementasikannya, ia ibu Suhari menyebutkan:

“Karena guru PAI itu menyediakan semua kebutuhan peserta didik yaa, guru PAI juga bersifat sabar, bersikap positif, menghargai peserta didik, membangun keakraban dengan peserta didik, dalam P5 misalnya bisa menyediakan sarana dan prasarana program penunjang seperti membuat kaligrafi, terus membuat karya yaitu kerajinan tasbih, semua program P5 itu untuk menumbuhkan kreativitas kemampuan peserta didik.”⁹⁷

Program tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya strategi yang baik, guru kelas III ibu Risna menyebutkan strategi yang tepat guna implementasi fasilitas yang tepat sasaran dalam strateginya, ia menyebutkan, yaitu:

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁹⁶ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

“Yaitu dengan strategi diskusi, dan siswa menyimpulkan pendapat masing-masing, pemahaman siswa tersebut bisa menjadi bahan untuk kita bisa memfasilitasi, fasilitas mana yang cocok dalam pembelajaran.”⁹⁸

Sekolah telah memfasilitasi kegiatan yang ada dengan seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan peserta didik, disampaikan oleh Waka Kurikulum SD N Pruwatan 01 sebagai *stakeholder* dalam menjalankan program sekolah, ia bapak Edi mengatakan:

“Sekolah telah menyediakan kebutuhan kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas maupun diluar kelas, sarana dan prasarana penunjang akan terus ditingkatkan, apalagi dalam kurikulum Merdeka, dan tentunya penyediaan fasilitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini,”⁹⁹

Dari hasil observasi di kelas IV bahwa penggunaan strategi dan media yang tepat sangat penting dalam implementasi P5 dalam dimensi kreatif, dalam kegiatan membuat kaligrafi dan karya kerajinan tasbih untuk menumbuhkan kreativitas kemampuan peserta didik.¹⁰⁰

c. Membimbing dan membantu peserta didik

Pendidik bukan hanya menyampaikan informasi yang terkait materi saja, tetapi lebih dari itu, guru mampu membimbing dan membantu ketika peserta didik menemui kesulitan belajar, terutama guru PAI ketika bisa mengaplikasikan kemampun tersebut, bisa menjadi bermanfaat bagi siswa untuk bisa menularkan kemandirian dalam menyelesaikan masalah dan membantu sesama teman, hal itu disampaikan oleh guru PAI, ibu Suharti, ia menyampaikan:

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 11.00-11.30 WIB.

⁹⁹ Sumber: Hasil wawancara bersama Waka Kurikulum bapak Edi, S.Pd.Sd. Pada Senin, 22 April 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁰⁰ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Sabtu 4 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

“Ya..Sangat penting yah, membimbing dan membantu peserta didik, karena untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan, pokoknya perlu adanya bimbingan serta bantuan, misalnya dalam dimensi P5 yaitu dimensi mandiri yaitu kegiatan praktek sholat, siswa praktik sholat dengan kemampuannya pada saat praktik pasti ada saja kesalahan, nah guru PAI membimbing dan membantu untuk membenarkan kesalahan dalam gerakan dan bacaannya.”¹⁰¹

Penyesuaian pendekatan bimbingan dalam pembelajaran sangat penting untuk menyesuaikan kemampuan siswa, karena siswa pemahamannya berbeda-beda, ibu Suharti memberikan pernyataan, ia menyatakan:

“Dengan assessment, adanya tindak lanjut untuk mencapai capaian pembelajaran, serta pembelajaran berdiferensiasi materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, dengan perbedaan yang ada bisa kita arahkan untuk kegiatan P5 yaitu berkebhinekaan global, perbedaan yang ada menjadi keindahan untuk kita jadikan kolaborasi yang menjadikan kita tetap merangkul satu sama lainnya, jangan ada kesenjangan, pemahaman tentang perbedaan bisa dalam kegiatan mengenakan baju khusus hari peringatan, misal hari keagamaan hari santri.”¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi di kelas III bahwa peran guru PAI-BP dalam membantu dan membimbing para siswa sangat penting dalam implementasi P5 dalam dimensi mandiri yaitu kegiatan praktik sholat, dan dimensi berkebhinekaan global yaitu kegiatan mengenakan baju khusus hari peringatan, misal hari keagamaan hari santri.¹⁰³

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁰³ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas III pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

3. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Motivator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Memotivasi peserta didik dan dirinya

Peran guru PAI-BP harus bisa memotivasi peserta didik, sangat penting untuk memotivasi dirinya juga untuk terus mengamalkan nilai-nilai ajaran islam, disebutkan penting dalam pernyataannya, ia ibu Suharti, ia menyebutkan yaitu:

“Penting yah, karena guru PAI sebagai contoh, sebagai panutan bukan hanya untuk siswa saja tapi untuk dirinya sendiri pula, menjaga motivasinya dengan selalu menyemangati siswa dalam belajar, rajin memberikan tugas dan bimbingan, ulet dalam menghadapi masalah, belajar mencari dan memecahkan masalah kesulitan pembelajaran di sekolah.”¹⁰⁴

Disebutkan juga pentingnya untuk menjaga motivasi, ibu Siti Muawanah ia memberikan pernyataan kaitannya dengan kegiatan P5, ia menyebutkan, yaitu:

“Karena guru sebagai motivator kunci keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah terutama tentang nilai-nilai kepribadian dan akhlak kepada siswa, peran guru ini dalam implementasi P5 yaitu dimensi bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi di kelas III peran Pendidikan Agama Islam untuk memotivasi peserta didik dan diri sendiri khususnya guru PAI sangat penting untuk implementasi P5 dalam dimensi bernalar kritis, kreatif, dan mandiri yaitu kegiatan diskusi kelompok.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 11.30-12.00 WIB.

¹⁰⁶ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas III pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 09.00-10.00 WIB.

b. Pengembangan karakter

Bahwa guru PAI-BP tidak hanya sebagai motivator untuk menumbuhkan semangat belajar dalam belajar, tetapi lebih dari itu harus bisa mengembangkan karakter kepribadian toleransi, dalam implementasi P5 ini bisa diimplementasikan, ibu Suharti, ia menyampaikan:

“Sangat penting, karena pengembangan karakter ini dengan P5 saling berkaitan satu sama lainnya, misal dalam berkebhinekaan global dimensi ini memuat nilai-nilai toleransi karena perbedaan itu sebuah keniscayaan, jadi perbedaan disikapi dengan toleransi jauhkan siswa dari sikap tidak rukun, karena toleransi menjadi sebuah kedamaian, kerukunan disetiap individu dari latar belakang yang berbeda-beda.”¹⁰⁷

Mengintegrasikan pengembangan karakter dengan nilai-nilai yang ada di P5 tidaklah mudah, ia ibu Siti memberi pernyataan, yaitu:

“Yang pertama yaitu memandang keseluruhan, yang kedua dengan kontekstual berkolerasi dengan kegiatan pembelajaran, yang ketiga berpusat pada peserta didik, keempat eksploratif dengan semangat membuat ruang dalam pengembangan diri. Ini penting dilakukan karena pengembangan karakter dalam P5 bisa memberikan manfaat yaitu bisa memberikan ruang dan waktu, pengembangan kompetensi siswa, merencanakan pembelajaran proyek P5 dengan tujuan yang jelas.”¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwa peran guru PAI-BP dalam perubahan karakter sangat penting dalam implementasi P5 dalam dimensi berkebhinekaan global, siswa bisa melaksanakan sikap toleransi dalam setiap kegiatan di sekolah, karena sikap toleransi bagian dari nilai-nilai Pancasila dan bisa

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 11.30-12.00 WIB.

memberikan manfaat yaitu bisa memberikan ruang dan waktu, pengembangan kompetensi siswa, merencanakan pembelajaran proyek P5 dengan tujuan yang jelas.¹⁰⁹

c. Melakukan mentoring

Menghubungkan pengalaman belajar dengan minat siswa menjadi acuan melakukan mentoring, misal seorang guru mungkin memulai pengajaran dengan konten yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik, hal itu akan memotivasi untuk merangsang dan merespon untuk mengetahui sesuatu, disampaikan guru PAI, ibu Suharti ia menyebutkan tujuan mentoring ini, yaitu:

“Tujuannya adalah meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan dalam Pendidikan Agama Islam ini, jika mereka kebanyakan dengan gaya belajar yang kreatif, kita sediakan pembelajaran yang kreatif pula, seperti dengan visual, audio visual, gambar, serta alat peraga untuk merangsang kreativitas, kegiatan ini harus melalui mentoring yaitu menyeleksi atau memilih melalui kegiatan bakat minat, siswa yang terlihat cakap dalam hal kreativitas misal, bisa diarahkan dengan melalui kegiatan kesenian, seperti menggambar. Melukis, menyanyi dsb.”¹¹⁰

Pendekatan yang efektif dilakukan dalam mentoring ini dijelaskan oleh ibu Siti Muawanah, ia menyebutkan, yaitu:

“Pendekatan pendampingan siswa dalam kegiatan pembelajaran, contoh kegiatan mentoring yaitu pengembangan bakat minat peserta didik, ketika misal ada siswa yang bisa membaca al-qur’an dengan suara yang bagus, bisa kita kembangkan bakat siswa tersebut.”¹¹¹

¹⁰⁹ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Muawanah, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Selasa 23 April 2024, pukul 11.00-11.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwa peran guru PAI dalam melakukan mentoring khususnya guru PAI sangat penting dalam implementasi P5 dalam dimensi kreatif, karena peran guru PAI yang bisa melihat potensinya dengan mentoring, bisa melakukan pembelajaran yang kreatif juga.¹¹²

4. Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

a. Melakukan penilaian kepribadian

Efektivitas pembelajaran bisa dilihat dari keberhasilan melalui penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru, guru sebagai evaluator bisa melakukan penilaian kepribadian kepada peserta didik, ibu Suharti melakukan penilaian dengan baik, ia menjelaskan pernyataan sebagai berikut:

“Biasanya menggunakan penilaian kompetensi berupa sikap, pengetahuan, beserta keterampilan. Hal ini penting dilakukan karena penilaian kepribadian ini, sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam pembelajaran, bisa lancar atau tidak lancar, kriteria dalam penilaian ini ialah: berdo’a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur, taat beribadah, terbiasa mengucapkan salam.”¹¹³

Pernyataan ibu Suharti, ditambahkan oleh guru kelas ibu Risna, ia mengatakan tentang pentingnya nilai kepribadian ini, ibu Risna menyebutkan:

“Penilaian kepribadian ini diterapkan dalam rangka untuk mengetahui keefektifitasan dalam pembelajaran, karena jika siswa-siswi berkepribadian baik, lalu pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam rangka mencapai profil pelajar Pancasila, harus sesuai dengan peran guru yang baik juga.”¹¹⁴

¹¹² Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 27 April 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 27 April 2024 Pukul 11.00-11.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III bahwa peran guru PAI dalam melakukan penilaian kepribadian sangat penting dalam implementasi P5 dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan penilaian kepribadian untuk mengukur efektivitas pembelajaran, berkaitan implementasi P5 yaitu dimensi pertama, melalui kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur, taat beribadah, terbiasa mengucapkan salam.¹¹⁵

b. Memberikan apresiasi

Menghargai peserta didik dalam usaha yang dilakukan selama proses belajar akan sangat berpengaruh dalam evaluasi kedepannya, dan juga dorongan semangat, penting dilakukan untuk tujuan pembelajaran, bentuk apresiasi disebutkan oleh ibu Suharti sebagai guru PAI dan budi pekerti, ia menyebutkan:

“Biasanya apresiasi itu dalam bentuk nilai, apresiasi ini tidak ada kriteria khususnya tetapi tergantung hasil pencapaian belajar peserat didik yang akan dinilai. Semua berhak memperoleh nilai, tidak dibeda-bedakan dan sesuai kemampuan siswa tersebut.”¹¹⁶

Manfaat dari memberikan apresiasi disebutkan oleh guru kelas, yaitu ibu Risna yang juga memperkuat pernyataan ibu Suharti sebagai guru PAI dan budi pekerti, ibu Risna memberi pernyataan, yaitu:

“Manfaat yang diperoleh dari kegiatan apresiasi ini ialah meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa, merangsang siswa agar lebih kreatif, melatih rasa peduli terhadap lingkungan belajar, memupuk jiwa kompetitif, dan sportif.”¹¹⁷

¹¹⁵ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 27 April 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 27 April 2024 Pukul 11.00-11.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi di kelas III bahwa peran guru PAI dalam memberikan apresiasi dalam P5 sangat penting, karena guru PAI menjadi evaluator untuk setiap kegiatan intrakurikuler P5 didalam kelas, dalam dimensi kreatif, dimensi mandiri, gotong royong, melalui kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat kelompok atau individu dengan memahami nilai dari P5 yaitu meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa, merangsang siswa agar lebih kreatif, melatih rasa peduli terhadap lingkungan belajar, memupuk jiwa kompetitif, dan sportif.¹¹⁸

c. Memberikan bimbingan dan pertimbangan

Penting dilakukan diberikan bimbingan dan pertimbangan, karena disetiap proses pembelajaran akan selalu ada hambatan dari peserta didik, guru PAI dan budi pekerti ibu Suharti menyebutkan bimbingan dan pertimbangan ini penting, dilakukan dengan cara tertentu, ia menyebutkan, yaitu:

“Yang pertama dari melakukan bimbingan dan pertimbangan ini ialah dengan melayani peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik, yang kedua dengan sikap empati, dengan refleksi kegiatan setelah pembelajaran, lalu faktor yang mendukung dari peserta didik yaitu pemahaman materi belajar, pengembangan pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran.”¹¹⁹

Manfaat dari semua kegiatan P5 di semua dimensi yaitu dalam indikator kegiatan memberikan pertimbangan, manfaat yang diperoleh disebutkan oleh ibu Risna, ia mengatakan:

“Tentunya dalam dalam implementasi P5 itu sangat berpengaruh melakukan bimbingan dan pertimbangan ini yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru mapel, ada banyak manfaatnya yaitu: mengembangkan sikap positif siswa disetiap dimensi P5, menyesuaikan diri terhadap

¹¹⁸ Observasi kegiatan P5 di SD N Pruwatan 01 Kelas IV pada hari Senin 6 Mei 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Suharti, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 27 April 2024 Pukul 10.00-11.00 WIB.

lingkungan, terus mengembangkan seluruh potensi peserta didik.”¹²⁰

Dari hasil observasi bahwa peran guru PAI-BP dalam memberikan bimbingan dan pertimbangan dalam implementasi P5 sangat penting, karena guru PAI menjadi evaluator dari semua kegiatan P5 dari semua dimensi yang ada dalam pembelajaran untuk memberikan pengajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti serta proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam rangka tujuan kurikulum Merdeka yang sekarang sudah menjadi pengembangan kurikulum nasional.

B. Pembahasan Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01.

Penelitian dalam melakukan penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru PAI-BP, serta guru kelas di SD Negeri Pruwatan 01.

Di SD Negeri Pruwatan 01, proyek penguatan profil pelajar dengan berpedoman Pancasila dalam Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan dengan baik oleh para guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti. Peran mereka telah diimplementasikan dalam berbagai dimensi P5 melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dan berhasil diterapkan sesuai dengan peran mereka sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator.

¹²⁰ Wawancara dengan Ibu Risna, S.Pd. selaku guru kelas SD N Pruwatan 01 pada hari Sabtu 27 April 2024 Pukul 11.00-11.30 WIB.

1. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Teladan dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan peran guru PAI-BP sebagai teladan dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 dalam berbagai implementasi kegiatan proyek dan dimensi, ada 5 indikator peran guru dalam implementasi P5 ini, diantaranya:

a. Menjaga perilaku yang baik

Dalam indikator menjaga perilaku yang baik sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti menjunjung tinggi nilai akhlak bahkan diutamakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, perilaku ini dilaksanakan didalam sekolah, luar sekolah, maupun dilingkungan keluarga dilakukan secara istiqomah atau konsisten dilakukan, ibu Suharti membimbing kegiatan dimensi pertama, melalui kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, sholawat, serta siswa diberi motivasi untuk pembentukan perilaku atau akhlak yang baik. Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik, serta orang lain, dan menjadikan pribadi yang dihargai dimanapun berada.

Hal diatas sesuai dengan teori Wardhani yang mengemukakan bahwa mencontohkan suatu perilaku yang positif, terutama guru PAI dan budi pekerti juga harus senantiasa menjaga dan terus diusahakan berperilaku konsisten yang baik untuk keteladanan dihadapan siswanya, seorang guru mampu menampilkan perilaku yang bijak dan bajik dengan istiqomah dan mempertahankan keteladan yang ia contohkan kepada siswanya. Maka secara tidak langsung ia akan diteladani dan bisa memberikan karakter terpuji dan akan memberikan teladan yang baik juga, ini merupakan sikap yang patut dicontoh oleh

peserta didik agar mereka mengikuti teladan yang baik dari guru PAI dan budi pekerti.¹²¹

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh teori Muhammad Muntahibun Nafis mengemukakan bahwa pendidik adalah bapaknya Rohani bagi semua siswa, memberi ilmu pengetahuan, membina perilaku yang terpuji, guru mempunyai kedudukan yang tinggi dalam ajaran agama islam. Dinyatakan bahwa “Tinta seorang ilmuwan (menjadi guru) lebih berharga kedudukannya dibandingkan dengan darah para syuhada”.¹²²

b. Mengontrol perkataan dan tindakan

Dalam indikator mengontrol perkataan dan tindakan sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti menjunjung tinggi mengontrol perkataan dan tindakan dengan cara dilatihnya kemampuan peserta didik melalui mendengarkan, melatih keterampilan berbicara didepan umum, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan baik, serta membangun kesadaran diri dengan mampu mengenali emosi, pengakuan diri, percaya diri serta kegiatan pembiasaan-pembiasaan P5 pertama tentang keagamaan, melalui kegiatan setiap pagi dimulai dari berdo'a bersama, terus dilanjutkan membaca asmaul husna, terus dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an. Hal tersebut bermanfaat karena mengontrol perkataan dan tindakan disebutkan oleh ibu Suharti yaitu bisa membentengi diri dari dari pergaulan yang tidak sehat, dimasa modern sekarang ini.

Hal diatas sesuai dengan artikel yang dikemukakan Wiwit Puspayana dkk, yang menyebutkan bahwa guru PAI-BP menjadi ujung tombak perilaku yang didasarkan pada contoh nyata yang baik

¹²¹ Yesti Aryani, “Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7, 2022, hlm. 234-235

¹²² Nur Illahi, “Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Millennial”, *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. 21. No.1, Februari 2020, hlm. 5.

untuk peserta didik dengan perkataan maupun tindakan yang dilakukan, siswa didorong oleh guru PAI untuk membantu terbiasa berbuat baik terutama dalam perkataan dan Tindakan.¹²³

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh teori Sabri mengemukakan bahwa guru adalah peranan utama dalam pembelajaran, pembelajaran adalah langkah-langkah hubungan timbal balik secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²⁴

c. Metode pembiasaan sikap

Dalam indikator metode pembiasaan sikap sudah terlaksana dengan baik, ibu Suharti mengimplementasikannya dengan kegiatan dimensi Beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, metode pembiasaan sikap ini yaitu dimulai dari pembiasaan senyum, sapa, dan salam, dan seperti biasa berdo'a dalam pelaksanaan membaca al-qur'an, asmaul husna. Ada strategi khusus yang dilakukan oleh ibu Suharti, S.Pd. sebagai perannya sebagai guru PAI dalam melaksanakan metode pembiasaan sikap dalam P5 dilakukan dengan cara rutin dilaksanakan setiap pagi. Ibu Suharti menyebutkan juga faktor kendala dan keberhasilan dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang P5, kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya motivasi siswa, dan kurangnya dukungan orang tua, terbatasnya sarana sekolah, untuk faktor pendukungnya yaitu pemahaman tentang konsep P5.

¹²³ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 100-101.

¹²⁴ Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar", *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, Juni 2020, hlm. 36.

Bapak Abdurosid selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pruwatan 01 menyebutkan manfaat dari kegiatan metode pembiasaan sikap dari pelaksanaan P5 ini karena bisa terus mengamalkan kebajikan syariat islam.

Hal yang dikemukakan diatas sejalan dalam artikel Wiwit Puspayana dkk, yang menyebutkan bahwa pembiasaan dalam keseharian penting dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, untuk memastikan nilai-nilai agama Islam menjadi kebiasaan yang dapat diamalkan peserta didik tanpa merasa terbebani.¹²⁵

Dan didukung oleh artikel yang ditulis oleh Santi dkk, tugas utama guru PAI dan budi pekerti adalah menjadi teladan bagi siswanya, terutama dengan memberikan hal yang positif sesuai syariat Islam.¹²⁶

d. Kepribadian seorang pendidik

Dalam indikator kepribadian seorang pendidik sudah sesuai kepada kepribadian yang diterapkan atau yang dimiliki oleh ibu Suharti yaitu menjunjung tinggi nilai kepribadian terutama untuk dirinya sendiri dan agar bisa mencontohkan kepada peserta didik, ibu Suharti menyebutkan bahwa kepribadian yang menjadi pedoman sebagai guru PAI yaitu sikap disiplin, kreatif, inovatif, terus memotivasi siswa didalam pembelajaran, selalu bekerja bersungguh-sungguh, bekerja dengan teratur, tertib, rajin, ulet dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas, serta melatih siswa dalam dimensi P5 yaitu dimensi mandiri melalui kegiatan pemberian tugas

¹²⁵ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 100-101.

¹²⁶ Santi, dkk, "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023, hlm. 16080.

yang dikerjakan sendiri tanpa mencontek, serta dimensi kreatif disetiap kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori Juhji dalam fungsi serta peranan guru PAI-BP, kepribadian adalah hal yang perlu diperhatikan, dan sering dibicarakan dalam berbagai kajian literasi bahwa guru itu dihormati dan bisa ditiru "Digugu lan ditiru" artinya bisa percaya bahwa pesan yang disampaikan guru akan terlaksana dan gaya hidupnya juga ditiru oleh peserta didik.¹²⁷

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh teori menurut Hamid Darmadi sebagai peran sebagai pemimpin pendidik harus mempunyai kepribadian, karena ketercapaian tujuan peran serta berfungsinya pendidik dapat dilaksanakan dengan kepribadian pendidik khususnya guru yang mantap dan lues. Guru harus bisa menjadi teladan di gugu dan ditiru, karena kepribadian menjadi cermin peserta didik.¹²⁸

e. Mampu terlibat dalam masyarakat

Dalam indikator mampu terlibat dalam masyarakat, ibu Suharti menilai bahwa guru PAI sering dianggap memiliki ilmu agama yang lebih dan keahlian yang lebih dalam bidang agama, ibu Suharti telah mampu terlibat dalam kegiatan di masyarakat yaitu dengan aktif mengikuti kegiatan organisasi salah satu ortom persyarikatan Muhammadiyah yaitu Nasyyatul Aisyiyah, serta organisasi ibu-ibu PKK, ibu Suharti menyebut bahwa untuk bisa mengembangkan nalar kritisnya terus mengikuti kegiatan di masyarakat. Dalam implementasi kegiatan P5 bisa ditularkan melalui dimensi bernalar

¹²⁷ Ahmad Ridwan, dkk, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 12031.

¹²⁸ Yuliana Margareta Tokuan, "Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak". 2015. *Artikel: Universitas Tanjungpura Pontianak*.

kritis, ibu Suharti bisa merubah mindset peserta didik dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV bahwa kegiatan dimensi P5 yaitu dalam implementasinya yaitu dimensi bernalar kritis, dengan ibu Suharti bisa memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab, terjadilah proses penalaran kritis siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori Juhji dalam fungsi serta peranan guru yang mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru, khususnya guru PAI sepertinya belum cukup untuk mengembangkan sikap keteladanan hanya dari kemampuan kognitif yang dimiliki, guru PAI juga harus mampu untuk terlibat dalam kegiatan diluar sekolah, yaitu didalam berbagai kegiatan dilingkungan masyarakat, seperti kegiatan olahraga, keagamaan, dan kegiatan-kegiatan remaja, agar kemampuan dilingkungan menjadi dinamis, fleksibel dalam bersosialisasi, untuk membentuk kepribadian yang baik.¹²⁹

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh teori menurut Usman mengutarakan bahwa guru adalah pekerjaan yang bisa mendidik, mengajar, dan melatih. Guru adalah komponen penting dalam masyarakat karena bisa menentukan bangsa, bahkan guru tidak bisa tergantikan oleh komponen manapun. Oleh sebab itu, guru menjadi panutan masyarakat.¹³⁰ Pendidik ialah profesi yang sangat dipandang tinggi oleh masyarakat, karena tugas pendidik utamanya guru bisa membentuk karakter dan arah manajemen pendidikan dengan tujuan yang bisa diraih melalui pendidikan, tugas

¹²⁹ Ahmad Ridwan, dkk, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 12031.

¹³⁰ Agustini Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran", *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Volume 12 Nomor 2 2018, hlm. 110.

pelaksanaan pembelajaran oleh guru merupakan tanggung jawab merupakan janjinya sebagai tenaga pendidik yang berkompetensi.¹³¹

2. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Fasilitator dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan peran guru PAI-BP sebagai fasilitator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 dalam berbagai implementasi kegiatan proyek dan dimensi, ada 3 indikator peran guru dalam implementasi P5 ini, diantaranya:

a. Penggunaan strategi dan media belajar yang tepat

Dalam indikator ini sudah dilakukan dengan baik, ibu Suharti melaksanakan penggunaan strategi dan media pembelajaran dengan menentukan CP (Capaian Pembelajaran) terlebih dahulu, kemudian menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, dan memperhatikan jumlah siswa yang ada di kelas yang diajar, serta alokasi waktu juga diperhatikan, sehingga ibu Suharti bisa menentukan penggunaan strategi dan media belajar yang tepat, terutama dalam penanaman implementasi P5 dalam pembelajaran. Dalam P5 ibu Suharti sudah melaksanakan strategi yaitu dengan metode diskusi didalam pembelajaran yaitu dengan kegiatan kerja kelompok, dan membuat kelompok-kelompok kecil, ini berkaitan dengan P5 yaitu dimensi gotong royong dan bernalar kritis. Hal ini bisa bermanfaat karena untuk bisa memperkuat rasa solid, Kerjasama diantara siswa dan minat belajar siswa jadi lebih tinggi dan bersemangat.

Hal tersebut sejalan dalam artikel yang dikemukakan oleh Wiwit Puspayana dkk, yang menyebutkan untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator khususnya guru PAI dan budi pekerti didalam setiap kegiatan harus memperhatikan strategi dan media yang

¹³¹ Novan Ardy, W. dkk, "Peran KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Karangmocol Purbalingga", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1. 2022. hlm 62.

digunakan, penggunaan strategi dan media yang tepat bisa merangsang minat belajar peserta didik, serta ingin mengamalkan ajaran Islam dalam kesadarannya sendiri.¹³²

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh artikel yang dikemukakan oleh Basir, dkk, media belajar yang diaktualisasikan dengan menarik bisa sangat menarik perhatian peserta didik dan menginspirasi ide-ide mereka untuk memahami materi yang diajarkan.¹³³

b. Memfasilitasi kegiatan belajar

Dalam indikator memfasilitasi kegiatan belajar sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin, ibu Suharti telah mengimplementasikan sesuai kebutuhan siswa, selalu bersikap sabar, positif, menghargai peserta didik, membangun keakraban dengan peserta didik, didalam P5 implementasi dari kegiatannya yaitu dengan dimensi kreatif, yaitu membuat kaligrafi serta kerajinan tasbih, ibu Suharti bisa menyediakan berbagai sarana penunjangnya, dalam artian sudah memfasilitasi kegiatan belajar khususnya dalam implementasi P5. Kegiatan dimensi kreatif ini pasti bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan kreativitas.

Hal ini sejalan dengan teori Siti Maemunawati yang menyebutkan bahwa peranan guru ialah memfasilitasi kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga memudahkan guru berperan

¹³² Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

¹³³ Eka Rosmitha Sari, dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran", *Jurnal Eduscience (JES)*, Vol 9, No. 2 Agustus, Tahun 2022, hlm 584.

sebagai fasilitator. Bukan hanya fasilitas bersifat fisik, tetapi juga program untuk pengalaman belajar dan kecakapan peserta didik.¹³⁴

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh artikel yang dirumuskan oleh Aprilia, dkk, menyebutkan bahwa peranan siswa sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas, karena guru ialah komando untuk merancang semua kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.¹³⁵

c. Membimbing dan membantu peserta didik

Dalam hal ini sudah diterapkan secara baik, ibu Suharti dalam implementasi kegiatan P5 sudah melaksanakannya dengan membimbing dan membantu peserta didik dalam kegiatan P5 dimensi mandiri, yaitu kegiatan praktek sholat, siswa praktik sholat sesuai kemampuannya pada saat praktik ada saja kesalahan, ibu Suharti bisa membimbing dan membantu untuk membenarkan kesalahan dalam gerakan dan bacaannya dalam praktik sholat ini. Dalam pemahaman siswa pasti berbeda-beda, dengan pemahaman yang berbeda, ibu Suharti mengarahkannya dengan kegiatan P5 yaitu dimensi berkebhinekaan global, perbedaan dalam kemampuan peserta didik, karena peserta didik dari latarbelakang yang berbeda, dalam hal ini ibu Suharti mengimplementasikan dengan kegiatan mengenakan baju hari peringatan hari santri.

Hal tersebut sesuai artikel yang ditulis Raihan Hilmi dkk, yang mengemukakan bahwa guru PAI-BP sebagai fasilitator juga bisa membimbing dan membantu peserta didik ketika menemui kesulitan

¹³⁴ M. Asriyanto, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. 4, No. 1, 2023. hlm. 38.

¹³⁵ Eka Rosmitha Sari, dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran", *Jurnal Eduscience (JES)*, Vol 9, No. 2 Agustus, Tahun 2022, hlm 584.

atau tantangan yang dihadapi, kendala mungkin ditemui pada saat penugasan proyek.¹³⁶

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat oleh teori Al-Ghazali yang menyebutkan bahwa guru adalah orang yang senantiasa membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan bisa mensucikan hati sehingga bisa lebih dekat dengan Sang Pencipta. Peran ini didasarkan oleh manusia adalah makhluk yang mulia, kesempurnaan terletak pada hatinya, hendaknya pendidikan diarahkan pada kiblat tazkiyah an-nafs.¹³⁷

3. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Motivator dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pada aktualisasi peran guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti sebagai motivator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 dalam berbagai implementasi kegiatan proyek dan dimensi, ada 3 indikator peran guru dalam implementasi P5 ini, diantaranya:

a. Memotivasi peserta didik dan dirinya

Dalam indikator memotivasi peserta didik dan dirinya, ibu Suharti telah melaksanakan dengan baik, ibu Suharti sangat menjunjung tinggi nilai motivasi untuk peserta didik, ia memandang bahwa memotivasi adalah bagian dari percontohan panutan, bukan hanya untuk siswa saja, tetapi untuk ibu Suharti juga sebagai guru Pendidikan Agama Islam, ibu Suharti telah mengimplementasikannya dengan kegiatan P5 yaitu dimensi bernalar kritis, kreatif, dan mandiri

¹³⁶ Raihan Hilmi, dkk, "Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullyng Dalam Pelaksanaan P5", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2023. hlm. 16739

¹³⁷ Subakri, "Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol.1, No.2, Juli, Desember 2020, hlm. 71.

dengan kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan didalam kelas. Hal tersebut bisa mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan mandiri.

Hal diatas sesuai dengan artikel yang dikemukakan oleh Wiwit Puspayana dkk, yang menyebutkan bahwa guru PAI-BP sebagai motivator, yaitu guru terus memotivasi dalam setiap kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas, serta memotivasi dirinya untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam.¹³⁸

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat artikel yang disampaikan oleh Koba, dkk, mengemukakan bahwa pendidik bisa memotivasi peserta didik sebagai salah satu tujuan ranah dunia pendidikan.¹³⁹

b. Pengembangan karakter

Dalam indikator pengembangan karakter oleh guru PAI-BP, ibu Suharti sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti menyebutkan bahwa pengembangan karakter dengan P5 ini saling berkaitan satu sama lainnya, dengan kegiatan implementasi P5 yaitu dimensi berkebhinekaan global, ibu Suharti menyebutkan bahwa nilai dimensi ini memuat nilai toleransi karena perbedaan itu sebuah keniscayaan, melalui sikap toleransi ini siswa bisa melaksanakan sikap toleransi dalam setiap kegiatan sekolah, karena sikap toleransi bagian dari nilai-nilai Pancasila. Hal itu juga bermanfaat yaitu bisa memberi ruang dan waktu, pengembangan kompetensi siswa, merencanakan pembelajaran P5 dengan tujuan yang jelas.

¹³⁸ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.100.

¹³⁹ Atik Badriyah, dkk, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.7, No.1, Tahun 2023, hlm 576.

Hal itu sejalan dengan teori Jentoro yang menyebutkan bahwa peran guru sebagai motivator bukan hanya sekedar ranah semangat belajar peserta didik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter peserta didik, termasuk kepribadian toleransi. Teori tersebut, didukung oleh pendapat Farida menyebutkan bahwa guru PAI dan budi pekerti harus mampu menjadi motivator sejati dalam banyak hal, tidak hanya dalam hal peningkatan pembelajaran, tetapi nilai toleransi, pendidikan karakter, dan hasil belajar.¹⁴⁰ Menurut teori Anwar, menyatakan bahwa seseorang yang memiliki karakter yang kuat bisa menumbuhkan kecerdasan serta kontrol emosional dan kemampuan spiritual yang tinggi, dua kemampuan ini merupakan modal awal dalam hidup untuk tujuan kesuksesan.¹⁴¹

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat teori dari Novan Ardy Wiyani, mengemukakan bahwa pendidik perlu mempunyai komitmen yang tinggi, karena dengan ini bisa menjadi layanan belajar yang merupakan tugas utama guru, tujuan ini bisa tercapai dengan maksimal dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.¹⁴²

c. Melakukan mentoring

Dalam indikator melakukan mentoring sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti melaksanakan dengan melakukan seleksi terhadap peserta didik yang terlihat dalam pembelajaran itu sesuai bakat dan minatnya, dalam implementasi P5 dengan dimensi kreatif, bisa dilaksanakan dengan kegiatan kesenian melalui menggambar,

¹⁴⁰ M. Asriyanto, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda", *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, Vol. 4, No. 1, 2023. hlm. 40.

¹⁴¹ Novan Ardy Wiyani, "Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan", *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2. 2023. hlm. 1143.

¹⁴² Azka Salmaa S, dkk, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021, hlm. 7165.

melukis kaligrafi sesuai kreativitas peserta didik, bisa juga dengan memilah bahwa ada peserta didik yang suaranya bagus, ibu Suharti bisa kembangkan bakat tersebut. Tujuan pelaksanaan mentoring ibu Suharti menyebutkannya yaitu meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan dalam Pendidikan Agama Islam terutama dalam P5.

Hal tersebut sesuai dengan teori Sri Esti Wuryani menyebutkan bahwa guru mempunyai peran yang memotivasi. Oleh karena itu, melakukan mentoring guru PAI-BP harus memotivasi peserta didik, cara yang tepat untuk memotivasi siswa-siswinya dengan cara menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.¹⁴³

Sejalan dengan temuan yang diperoleh peneliti, diperkuat teori dari Merriem mengemukakan bahwa mentoring ada hubungan seorang yang berpengalaman dengan peranan sebagai mentor dari yang lebih junior, didalamnya terdapat hubungan yang kuat dan hubungan saling percaya satu sama lainnya, dan tujuan akhirnya yaitu bisa bertumbuh dan berkembang sesuai potensi yang dimiliki.¹⁴⁴

¹⁴³ Helmiannoor, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Kota Raden Hulu 2 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara", *STAI Rakha Amuntai*, hlm. 42.

¹⁴⁴ Dewi Solihat, dkk, "Peran Guru Pai Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring di Sdit Al-Irsyad Islamiyyah Karawang", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.3, No.1, Januari 2023. Hlm 48.

4. Analisis Peran Guru PAI dan budi pekerti sebagai Evaluator dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Pada pelaksanaan peran guru PAI-BP sebagai evaluator dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 dalam berbagai implementasi kegiatan proyek dan dimensi, ada 3 indikator peran guru dalam implementasi P5 ini, diantaranya:

a. Melakukan penilaian kepribadian

Dalam indikator melakukan penilaian kepribadian sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti sudah melaksanakan dengan penilaian kepribadian dengan menggunakan penilaian kompetensi berupa sikap, pengetahuan, beserta keterampilan. Ibu Suharti menyebutkan bahwa hal ini penting dilakukan karena penilaian kepribadian ini sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam pembelajaran, bisa lancar atau tidak lancar, dalam implementasi P5 yaitu dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia dalam kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur, taat beribadah, dan terbiasa mengucapkan salam, hal ini bermanfaat untuk efektivitas pembelajaran.

Hal diatas sesuai dengan artikel yang dikemukakan oleh Wiwit Puspayana dkk yang menyebutkan bahwa guru PAI-BP berperan sebagai evaluator, guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian terhadap kepribadian siswa, termasuk nilai efektivitasnya pembelajaran.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

b. Memberikan apresiasi

Dalam indikator memberikan apresiasi sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti sudah melaksanakan apresiasi dalam bentuk nilai, apresiasi ini tidak ada kriteria khususnya tetapi tergantung hasil pencapaian belajar pesert didik yang akan dinilai. Ibu suharti menyebutkan bahwa semua berhak memperoleh nilai, tidak dibedakan dan sesuai kemampuan siswa tersebut. Dalam implementasi P5 sesuai hasil observasi ibu Suharti sebagai evaluator untuk setiap kegiatan intrakurikuler P5 didalam kelas, dalam dimensi kreatif, dimensi mandiri, gotong royong, melalui kegiatan pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat kelompok atau individu dengan memahami nilai dari P5 yaitu meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa, merangsang siswa agar lebih kreatif, melatih rasa peduli terhadap lingkungan belajar, memupuk jiwa kompetitif, dan sportif.

Hal tersebut sesuai artikel yang ditulis oleh Wiwit Puspayana dkk, yang mengemukakan bahwa guru PAI-BP dalam menjalankan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai evaluator, dalam melakukan evaluasi, guru PAI-BP selalu menghargai kebutuhan para siswa dan orang tua dengan memberikan nilai dan penghargaan positif kepada siswa yang berhasil mengimplementasikan ajaran Islam.¹⁴⁶

Menurut teori Aulinda, ia mengemukakan bahwa kegiatan berpikir kritis dan kreatif dilakukan melalui kegiatan literasi sejak usia dini atau dasar, hal ini akan bertujuan untuk apresiasi prestasi dimasa depan anak, literasi merupakan kemampuan pribadi untuk bisa memahami, menganalisis, dan kemampuan untuk menangkap informasi disekitar dengan baik. Pribadi anak yang sudah paham

¹⁴⁶ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

dengan literasi bisa memahami komunikasi dengan mudah di lingkungannya, serta dapat berpikir kritis dan kreatif, hal ini bisa membuat ia membuat keputusan yang bijak dalam hidupnya dikemudian hari.¹⁴⁷

c. Memberikan bimbingan dan pertimbangan

Dalam indikator memberikan bimbingan dan pertimbangan sudah dilaksanakan dengan baik, ibu Suharti sebagai guru PAI-BP melaksanakan bimbingan dan pertimbangan ini pertama dengan melayani peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik, yang kedua dengan sikap empati, dengan refleksi kegiatan setelah pembelajaran, lalu faktor yang mendukung dari peserta didik yaitu pemahaman materi belajar, pengembangan pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran. Hal ini bermanfaat dalam implementasi P5 dalam melakukan bimbingan dan pertimbangan ini yang dilakukan oleh guru, terutama guru PAI maupun guru mapel, ada banyak manfaatnya yaitu: mengembangkan sikap positif siswa disetiap dimensi P5, menyesuaikan diri terhadap lingkungan, terus mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Hal diatas sesuai dengan artikel yang dikemukakan oleh Wiwit Puspayana dkk, menyebutkan bahwa dalam menerapkan implementasi kegiatan, guru PAI-BP sebagai evaluator dalam peranan untuk membimbing peserta didik dalam melakukan sesuatu pasti mengalami kendala serta kesulitan yang membuatnya bingung, guru akan membimbing dan mengarahkan yang sesuai dengan jalur yang benar, kerjasama dari berbagai pihak penting dilakukan agar bersama menemukan solusi disetiap masalah yang dihadapi peserta didik.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Dian Wahyu, S. L., dkk, "Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini", *Jurnal AUDHI* Vol. 6, No. 1. 2023, hlm 48.

¹⁴⁸ Wiwit Puspayana, dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm.101.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dari objek peran guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, melalui empat peran utama, yakni sebagai teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru PAI-BP di sekolah yang diselidiki terlibat secara aktif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan holistik yang menggabungkan ajaran agama dan nilai-nilai Pancasila, guru PAI berhasil meningkatkan penalaran bahwa paham dengan nilai yang berpedoman Pancasila.

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar dengan pedoman Pancasila yang dipimpin oleh guru PAI-BP membuktikan efektivitasnya dalam memperkuat karakter siswa. Data menunjukkan adanya aspek kedisiplinan, toleransi, dan semangat gotong royong di antara siswa.

Guru PAI-BP menggunakan beragam metode pengajaran inovatif, termasuk kegiatan bersama seperti berkelompok, mandiri dari mengerjakan tugas, dan proyek kreatif, yang terbukti mengembangkan potensi siswa dan mendalami penalaran kritis dalam nilai-nilai Pancasila.

Kesuksesan ini menunjukkan pentingnya dukungan yang berkelanjutan dari seluruh pihak sekolah dan masyarakat dalam menjaga dan meningkatkan implementasi proyek ini. Guru PAI bukan saja untuk mengajar, tetapi bisa dalam perananan yang luar biasa dalam model teladan, fasilitator, motivator, dan evaluator.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian sudah dilakukan dengan seoptimal mungkin, namun penelitian pasti ada saja kekurangan dan kendala yang dihadapi yaitu pada saat izin untuk mewawancarai kepala sekolah, ketersibukan dan udzur kepala sekolah membuat peneliti kesulitan untuk mencari data wawancara dari kepala sekolah sehingga wawancara ada beberapa data digantikan oleh waka kurikulum.

C. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian terkait "Peran Guru PAI dan Budi Pekerti dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes", maka dalam kesempatan ini peneliti memberikan saran dari penelitian sebagai berikut:

1. Saran kepada Kepala Sekolah SDN Pruwatan 01.

Diharapkan dalam melaksanakan amanah sekolah dengan perkembangan proses kurikulum merdeka belajar khususnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila lebih diperhatikan dan dipantau terus secara maksimal. Karena setiap proses pembelajaran pasti ada plus minus dari setiap Guru, apalagi dalam menghadapi problematika pada kurikulum terbaru, untuk Kepala Sekolah perlu benar-benar memperhatikan, dan selalu mengevaluasi proses kegiatan belajar dan mengajar di SD Negeri Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

2. Saran bagi Guru PAI dan Budi Pekerti SDN Pruwatan 01.

Dalam melaksanakan amanah sekolah yang menjalankan proses kurikulum merdeka dengan tahapan *step by step* sudah dilaksanakan dengan semaksimal mungkin karena dari *start* sampai *finish* pembelajaran khususnya kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila selalu menanamkan berbagai nilai islam. Tetapi pada saat

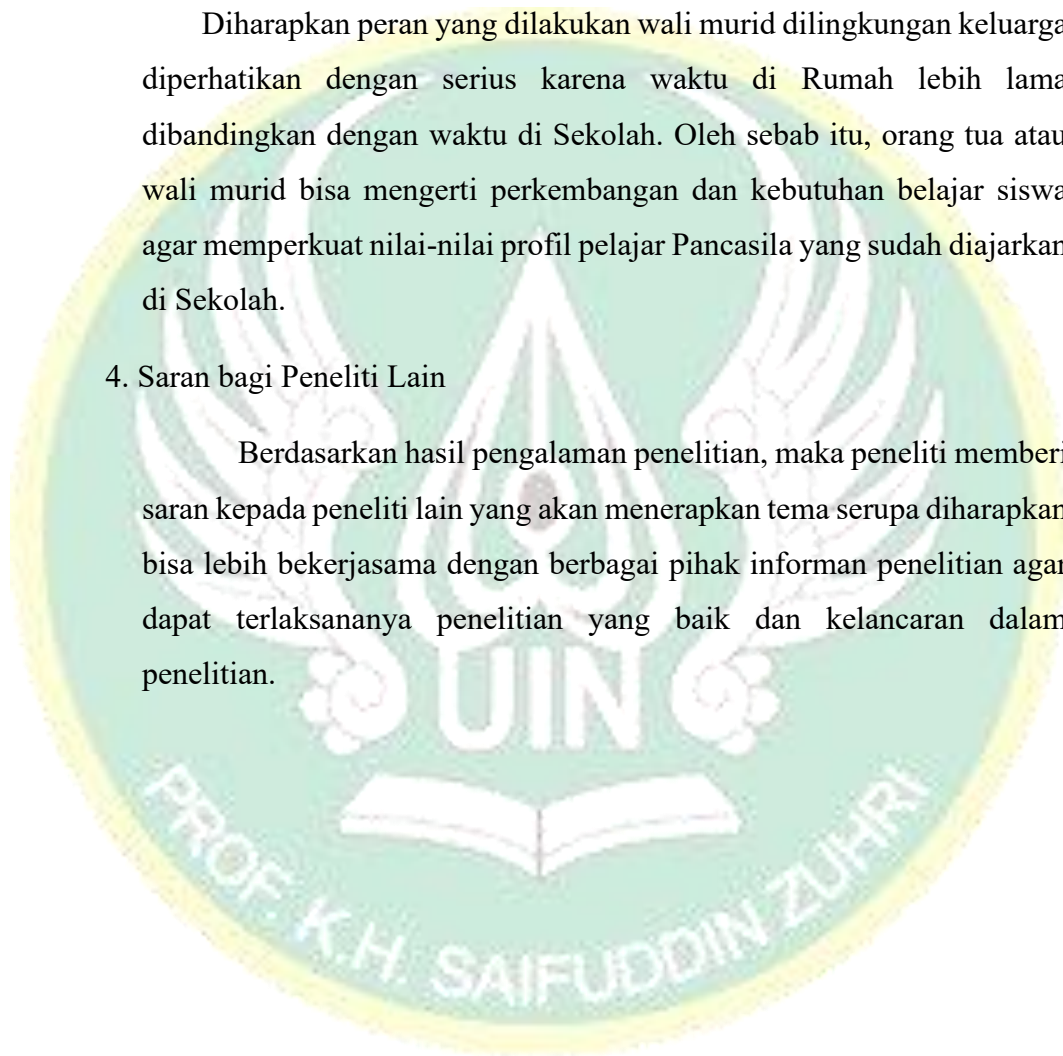
memusatkan fokus dan perhatian kepada peserta didik harus dimaksimalkan dan dibuat lebih menarik lagi agar tidak ada peserta didik yang jenuh dan bosan selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

3. Saran bagi Wali Murid

Diharapkan peran yang dilakukan wali murid dilingkungan keluarga diperhatikan dengan serius karena waktu di Rumah lebih lama dibandingkan dengan waktu di Sekolah. Oleh sebab itu, orang tua atau wali murid bisa mengerti perkembangan dan kebutuhan belajar siswa agar memperkuat nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang sudah diajarkan di Sekolah.

4. Saran bagi Peneliti Lain

Berdasarkan hasil pengalaman penelitian, maka peneliti memberi saran kepada peneliti lain yang akan menerapkan tema serupa diharapkan bisa lebih bekerjasama dengan berbagai pihak informan penelitian agar dapat terlaksananya penelitian yang baik dan kelancaran dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hamid. (2020). Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol. 1, No. 2.*
- Agustini Buchari. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado, Volume 12, Nomor 2.*
- Ahmad Ridwan, d. (2023). Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa. *Journal on Education, Vol. 5, No. 4.*
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah. Vol. 18, No. 33.*
- Ahmad, A. (2022). Implementasi Pofil Pelajar Pancasila Di Universitas Muhammadiyah Makassar. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.*
- Ailatul Maula, d. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SDN Sidotopo I/48 Surabaya. *Journal Edu Learning, Vol. 2, No. 1.*
- Anindito Aditomo. (2022). *Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.* Indonesia: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Atik Badriyah, d. (2023). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 1.*
- Atiqah Revalina, d. (2023). Degradasi Moral Siswa Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Ditinjau Dari Makna Dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 14, No. 1.*
- Azka Salmaa, d. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5, No. 3.*
- Chindria Wati. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 7, No. 2.*
- Dewi Solihat, d. (2023). Peran Guru Pai dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Mentoring di Sdit Al-Islamiyyah Karawang. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol.3, No.1.*

- Dian Wahyu, S. L. dan Novan Ardy W. (2023). Manajemen Literasi Habit Forming Pada Anak Usia Dini. *Jurnal AUDHI Vol. 6, No. 1.*
- Eka Rosmitha, d. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran. *Jurnal Eduscience (JES), Vol 9, No. 2.*
- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa.* Solo: Cakra Book.
- Galih Latiano dan Novan A.W. (2024). Pendidikan Islam di Q.S. Ayat Luqman 12-19 dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research, Vol. 5, No. 1.*
- Helmiannoor, d. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Kota Raden Hulu 2 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *STAI Rakha Amuntai.*
- Imami Nur R. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol. 11, No. 1.*
- Ivanovich, A. (2003). *Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif, Pusat Penelitian Sosial Ekonomi.* Bogor: Litbang Pertanian.
- Lexy J, M. (2002). *Prosedur Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Listyo, Y. (2019). *Metode Penelitian Eksperimen Edisi 2.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Asriyanto, d. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai Toleransi pada Peserta Didik di SMP Negeri 38 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo, Vol. 4, No. 1.*
- Mamik. (2014). *Metodologi Kualitatif.* Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maulana Akbar. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 1.*
- Mayang S, L. (2018). *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Meilin N. L, d. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, Vol. 9, No. 3.*
- Merika Setiawan P, d. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023, No. 1.*
- Mita Rosaliza. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2.*

- Muhammad Syaiful B, d. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Of Education, Vol. 3 No. 2.*
- Mukti Amini dan Novan Ardy W. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Manajemen: Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 18, No. 1.*
- Nadila R, d. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Radugunting 7 Kota Tegal. *Journal Elementary Education, Vol. 12, No. 1.*
- Natalina Nilamsari. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana, Vol. 13, No. 2.*
- Novan Ardy W. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di Lembaga Paud. *Jurnal Pendidikan Anak, Vol.10, No. 1.*
- Nur Illahi. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan di Era Millennial. *Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21. No.1.*
- Oki Suhartono. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1.*
- Raihan Hilmi Y, d. (2023). Analisis Persepsi Guru Pai Tentang Tema Bangunlah Jiwa dan Raga Pada Projek Stop Bullyng Dalam Pelaksanaan P5. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.7, No. 2.*
- Rina Rizki A. d. (2023). Analisis Kompetensi Pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Ranah Kognitif Pada Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol. 1, No. 1.*
- Rina Rizki A. dan Abdul Wachid B. S. (2023). Pendidikan di Lagger Onderwijs Menurut H.O.S Cokroaminoto dan Relevansinya Dengan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, Vol. 15, No. 2.*
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen dan Evaluasi.* Yogyakarta: Kalimedia.
- Saiful H, d. (2024). Strategi Kepala Madrasah dalam Penanaman Pendidikan Karakter di MI Ma'arif NU 1 Klapagading Wangon Banyumas. *Al-Tatwur: International journal of Social Science (TIJOSC), Vol. 2, No. 1.*

- Santi, d. (2023). Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2.
- Subakri. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 1, No. 2.
- Suci S, d. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, Vol. 8, No. 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa Fauziah, N. I. dan Novan A. W. (2022). Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1.
- Thobby Wakarmamu. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirnani, E. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiwit P, d. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan dan Menciptakan Suasana Keagamaan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *Jurnal INSANIA*, Vol. 1, No. 1.
- Wiyani, N. A. (2020). Implementasi Strategi Pendidikan Karakter di Perspektif Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 pada Raudhatul Athfal. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Wiyani, N. A. (2023). Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, N. A. d. (2020). Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah pada Pengembangan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 2.
- Wiyani, N. A. dan Made Yudhi S. (2022). Peran KKG dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru SD di Gugus Diponegoro Korwilcam Dinas Pendidikan

dan Kebudayaan Karangmocol Purbalingga. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 10, No. 1.

Yesti Aryani. (2022). Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 7.

Yulian R. N, d. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 6, No. 2.

Yuliana Margareta T. (2015). Peran Guru Dalam Pembentukan Kepribadian Disiplin Siswa SMP Negeri 11 Kota Pontianak. *Artikel: Universitas Tanjungpura Pontianak*.

Zainuddin A, d. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 1.

Zulfa, d. (2019). *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SDN Pruwatan 01

Identitas diri

Nama : Abdurosid, S.Pd.Sd.

Jabatan : Kepala Sekolah SDN Pruwatan 01

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Apa kurikulum yang dipakai di SDN Pruwatan 01?

jawab: Karena pemerintah mencanangkan kurikulum merdeka mulai tahun pembelajaran 2021/2022, kemudian 2022/2023, secara bertahap di sekolah untuk memilih, dalam kurikulum itu ada tiga pilihan, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi, kami SD Pruwatan 01 memilihnya mandiri berubah, artinya sudah benar mandiri menerapkan kurikulum merdeka, tetapi masih butuh bimbingan dan pembinaan, masih bertahap dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

2. Apakah guru sudah menerapkan program P5?

Jawab: Para guru bisa mengembangkan berbagai kegiatan kurikulum merdeka terutama program P5 (Proyek penguatan profil pelajar Pancasila) secara bertahap sesuai dengan kurikulum merdeka yang kita ambil yaitu mandiri berubah.

3. Apa manfaat dari adanya P5 dalam kegiatan pendidikan agama islam?

Jawab: Manfaat dari metode pembiasaan sikap ini sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik didalam mengamalkan ajaran agamanya didalam lingkungan sekolah, maupun dilingkungan rumah, serta menanamkan nilai-nilai positif kedalam diri siswa.

Identitas diri

Nama : Edi Irwan

Jabatan : Waka Kurikulum SDN Pruwatan 01

Hari/Tanggal : Senin, 22 April 2024

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bagaimana Sekolah bisa memfasilitasi kegiatan P5?

Jawab: Sekolah telah menyediakan kebutuhan kegiatan belajar dan mengajar dalam kelas maupun diluar kelas, sarana dan prasarana penunjang akan terus ditingkatkan, apalagi dalam kurikulum Merdeka, dan tentunya penyediaan fasilitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini.

B. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Pruwatan 01

Identitas diri

Nama : Suharti, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI-BP

Pertanyaan dan jawaban indikator peran sebagai teladan:

1. Mengapa Ibu percaya menjaga perilaku yang baik penting dalam pembelajaran agama?

Jawab: Karena sebagai guru PAI itu sangat berperan penting terutama untuk membimbing perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahkan sekarang pendidikan akhlak sangat diutamakan.

2. Mengapa Ibu merasa penting untuk menjaga perilaku yang baik sebagai bagian dari P5?

Jawab: Perilaku atau akhlak menyangkut didalam sekolah, luar sekolah, maupun dilingkungan keluarga dilakukan secara istiqomah perilaku atau kebiasaan sikap positif ini, siswa dibimbing melalui pembiasaan-pembiasaan berdo'a sebelum belajar bersama, membaca asmaul husna, dan sholawat, serta diberi motivasi agar membantu pembentukan perilaku atau akhlak yang baik.

3. Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik dari indikator menjaga perilaku yang baik?

Jawab: Hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik, dan orang lain, serta akan membuat pribadi yang dihargai dimanapun berada.

4. Mengapa mencontohkan perilaku yang baik dalam perkataan dan tindakan penting dalam konteks pendidikan agama?

Jawab: Karena perkataan itu ya suatu hal yang biasa dilakukan oleh siswa, perkataan dan tindakan supaya bisa membentengi diri dari pergaulan yang tidak sehat, jadi siswa harus mempunyai perkataan dan tindakan yang baik di masa modern ini.

5. Apa saja faktor keberhasilan dalam tindakan mengontrol perkataan dan tindakan?

Jawab: Faktor keberhasilan dalam mengontrol tindakan yaitu mendengarkan, melatih keterampilan berbicara didepan umum, dan menyampaikan pesan dengan jelas dan baik, serta membangun kesadaran diri dengan kemampuan mengenali emosi, kemampuan pengakuan diri, kemampuan mempercayai diri sendiri.

6. Bagaimana Ibu membangun kesadaran diri terhadap dampak perkataan dan tindakan kepada siswa dalam lingkungan belajar?

Jawab: Dalam kegiatan-kegiatan pembiasaan-pembiasaan setiap pagi dimulai dari berdo'a bersama, terus dilanjutkan membaca asmaul husna, terus dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an.

7. Bagaimana Ibu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembiasaan sikap di kelas?

Jawab: Dengan metode pembiasaan sikap yaitu dimulai dari senyum, sapa, dan salam, berbaris sebelum masuk ke kelas, berdo'a, dan seperti biasanya, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, dan membaca al-qur'an.

8. Apakah Ibu memiliki strategi khusus untuk mengukur efektivitas metode pembiasaan sikap?

Jawab: Strategi khusus dalam pelaksanaannya yaitu dengan rutin dilaksanakan setiap pagi agar dapat diterapkan dalam keseharian, agar lebih efektif serta memilih sikapnya sesuai dengan dimensi yang ada di P5.

9. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam melaksanakan metode pembiasaan sikap?

Jawab: Faktor penghambat dalam pelaksanaannya kurangnya pemahaman guru tentang P5, terus kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya motivasi siswa, kurangnya dukungan orangtua, kurangnya infrastruktur sekolah. Kalau faktor pendukungnya adalah pemahaman guru beberapa yang sudah mengerti konsep P5.

10. Apa saja yang menurut Ibu menjadi karakteristik utama dari kepribadian seorang pendidik yang efektif dalam mengajar agama islam?

Jawab: Seorang guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik terutama untuk dirinya sendiri, dan juga agar bisa mencontohkan kepada peserta didik.

11. Apa saja aspek-aspek kepribadian seorang pendidik yang akan Ibu prioritaskan untuk diperkuat melalui P5 ini?

Jawab: kepribadian yang menjadi pedoman bagi saya sebagai guru PAI dan budi pekerti ialah disiplin, kreatif, inovatif, terus selalu memotivasi siswa didalam pembelajaran, selalu bekerja bersungguh-sungguh, bekerja dengan teratur, tertib, rajin, disiplin, ulet dalam pembelajaran, contohnya misal

dalam mengerjakan tugas dilakukan sendiri, tanpa bantuan orang lain, serta kreatif dalam setiap kegiatan seni.

12. Apakah peran Ibu dalam keaktifan di masyarakat dapat mempengaruhi kegiatan P5?

Jawab: Sebagai guru PAI harus mampu mengamalkan dalam kegiatan agama di masyarakat, karena guru PAI itu sering dianggap memiliki ilmu agama yang lebih dan keahlian yang lebih dalam bidang agama, dan bisa membimbing serta memberi teladan.

13. Bagaimana Ibu bisa aktif dalam masyarakat dan berdampak pada kegiatan Sekolah?

Jawab: Oleh karena itu saya aktif dalam kegiatan pengajian rutin keagamaan, yaitu di Muhammadiyah (Nasyiyatul Aisyiyah), serta organisasi ibu PKK untuk terus mengembangkan nalar kritis saya terhadap permasalahan yang ada, dan kreatif dalam kemajuan zaman.

Pertanyaan dan jawaban indikator peran sebagai fasilitator:

1. Bagaimana Ibu memilih strategi dan media belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan?

Jawab: Kita harus menentukan CP (Capaian Pembelajaran), kemudian menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, yang ketiga perhatikan jumlah siswa tersebut, dan dengan tepat dapat mengalokasikan waktu, sehingga kita bisa menentukan penggunaan strategi dan media belajar yang tepat terutama dalam kegiatan penanaman P5 dalam pembelajaran.

2. Apa jenis strategi pembelajaran yang Ibu rencanakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila?

Jawab: Dalam P5 kita bisa menggunakan strategi atau metode diskusi, karena dengan diskusi bisa memperkuat rasa solid diantara siswa satu dengan siswa lainnya, dengan kerja kelompok, dan membuat diskusi dalam kelompok-kelompok kecil bisa mengimplementasikan nilai P5 yaitu gotong royong serta bernalar kritis untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa hingga tahap suka dalam pembelajaran dan tidak bosan.

3. Mengapa menurut Ibu penting bagi seorang guru PAI untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar?

Jawab: Karena guru PAI itu menyediakan semua kebutuhan peserta didik yaa, guru PAI juga bersifat sabar, bersikap positif, menghargai peserta didik, membangun keakraban dengan peserta didik, dalam P5 misalnya bisa menyediakan sarana dan prasarana.

4. Apa strategi yang Ibu terapkan untuk memastikan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar?

Jawab: Mengadakan program penunjang seperti membuat kaligrafi, terus membuat karya yaitu kerajinan tasbih, semua program P5 itu untuk menumbuhkan kreativitas kemampuan peserta didik.

5. Mengapa menurut Ibu penting bagi seorang guru PAI untuk menjadi pembimbing dan penolong bagi peserta didik dalam P5?

Jawab: Ya.. Sangat penting yah, membimbing dan membantu peserta didik, karena untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keagamaan, pokoknya perlu adanya bimbingan serta bantuan, misalnya dalam dimensi P5 yaitu dimensi mandiri yaitu kegiatan praktek sholat, siswa praktik sholat dengan kemampuannya pada saat praktik pasti ada saja kesalahan, nah guru PAI membimbing dan membantu untuk membenarkan kesalahan dalam gerakan dan bacaannya.

6. Bagaimana Ibu menyesuaikan pendekatan dalam membimbing dan membantu peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda?

Jawab: Dengan assessment, adanya tindak lanjut untuk mencapai capaian pembelajaran, serta pembelajaran berdiferensiasi materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda, dengan perbedaan yang ada bisa kita arahkan untuk kegiatan P5 yaitu berkebhinekaan global, perbedaan yang ada menjadi keindahan untuk kita jadikan kolaborasi yang menjadikan kita tetap merangkul satu sama lainnya, jangan ada kesenjangan, pemahaman tentang perbedaan bisa dalam kegiatan mengenakan baju khusus hari peringatan, misal hari keagamaan hari santri.

Pertanyaan dan jawaban indikator peran sebagai motivator:

1. Mengapa menurut Ibu penting bagi seorang guru PAI untuk dapat memotivasi peserta didik?

Jawab: Penting yah, karena guru PAI sebagai contoh, sebagai panutan bukan hanya untuk siswa saja tapi untuk dirinya sendiri pula.

2. Bagaimana Ibu menjaga motivasi diri sendiri sebagai guru PAI dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran?

Jawab: Menjaga motivasinya dengan selalu menyemangati siswa dalam belajar, rajin memberikan tugas dan bimbingan, ulet dalam menghadapi masalah, belajar mencari dan memecahkan masalah kesulitan pembelajaran di sekolah, sehingga guru juga senang.

3. Mengapa menurut Ibu penting untuk menghubungkan pengembangan karakter dengan nilai-nilai Pancasila didalam P5 ini?

Jawab: “Sangat penting, karena pengembangan karakter ini dengan P5 saling berkaitan satu sama lainnya, misal dalam berkebhinekaan global dimensi ini memuat nilai-nilai toleransi karena perbedaan itu sebuah keniscayaan.

4. Bagaimana Ibu merancang dan mengintegrasikan pengembangan karakter dengan P5 dalam pembelajaran?

Jawab: Dalam berkebhinekaan global dimensi ini memuat nilai-nilai toleransi karena perbedaan itu sebuah keniscayaan, jadi perbedaan disikapi dengan toleransi jauhkan siswa dari sikap tidak rukun, karena toleransi menjadi sebuah kedamaian, kerukunan disetiap individu dari latar belakang yang berbeda-beda.

5. Apakah tujuan khusus yang Ibu ingin capai melalui kegiatan mentoring ini?

Jawab: “Tujuannya adalah meningkatkan dan memfasilitasi kegiatan dalam Pendidikan Agama Islam ini, jika mereka kebanyakan dengan gaya belajar yang kreatif, kita sediakan pembelajaran yang kreatif pula, seperti dengan visual, audio visual, gambar, serta alat peraga untuk merangsang kreativitas.

6. Apa saja bentuk kegiatan mentoring terhadap peserta didik?

Jawab: kegiatan ini harus melalui mentoring yaitu menyeleksi atau memilih melalui kegiatan bakat minat, siswa yang terlihat cakap dalam hal kreativitas misal, bisa diarahkan dengan melalui kegiatan kesenian, seperti menggambar. Melukis, menyanyi dsb.

Pertanyaan dan jawaban indikator peran sebagai evaluator:

1. Bagaimana bentuk instrumen penilaian Guru PAI untuk peserta didik?

Jawab: Biasanya menggunakan penilaian kompetensi berupa sikap, pengetahuan, beserta keterampilan.

2. Mengapa menurut Ibu penting untuk melakukan penilaian kepribadian dalam P5?

Jawab: Hal ini penting dilakukan karena penilaian kepribadian ini, sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam pembelajaran, bisa lancar atau tidak lancar, kriteria dalam penilaian ini ialah: berdo'a sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan rasa syukur, taat beribadah, terbiasa mengucapkan salam.

3. Apa saja kriteria dalam pengambilan nilai kepribadian dari kegiatan P5?

Jawab: “Penilaian kepribadian ini diterapkan dalam rangka untuk mengetahui keefektivitasan dalam pembelajaran, karena jika siswa-siswi berkepribadian baik, lalu pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam rangka mencapai profil pelajar Pancasila, harus sesuai dengan peran guru yang baik juga.

4. Apa saja bentuk apresiasi yang dilakukan jika siswa mencapai tujuan pembelajaran?

Jawab: Biasanya apresiasi itu dalam bentuk nilai.

5. Apakah ada kriteria khusus dalam pemberian apresiasi untuk peserta didik?

Jawab: Apresiasi ini tidak ada kriteria khususnya tetapi tergantung hasil pencapaian belajar peserta didik yang akan dinilai.

6. Bagaimana cara mengatasi agar siswa tidak saling iri dalam pemberian bentuk apresiasi?

Jawab: Semua berhak memperoleh nilai, tidak dibeda-bedakan dan sesuai kemampuan siswa tersebut.

7. Apa jenis bimbingan dan pertimbangan yang dilakukan dalam P5?

Jawab: “Yang pertama dari melakukan bimbingan dan pertimbangan ini ialah dengan melayani peserta didik sesuai kebutuhan peserta didik, yang kedua dengan sikap empati, dengan refleksi kegiatan setelah pembelajaran.

8. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan memberikan bimbingan dan pertimbangan?

Jawab: Lalu faktor yang mendukung dari peserta didik yaitu pemahaman materi belajar, pengembangan pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran.

C. Guru Kelas SDN Pruwatan 01

Identitas diri

Nama : Risna, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas III

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bagaimana Ibu membangun dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif untuk perilaku yang baik?

Jawab: Sangat penting, karena untuk membentuk perilaku dasar yang baik didalam sekolah dasar yang notabennya siswa sedang masa perkembangan, jadi perilaku yang baik itu harus terus dijaga, terutama kita sebagai pendidik, untuk selalu menjadi garda terdepan untuk teladan yang baik bagi peserta didik.

2. Apa strategi atau aturan yang Ibu terapkan untuk mendorong dan memperkuat perilaku yang baik diantara siswa?

Jawab: Dengan melakukan kegiatan yang menimbulkan rasa untuk melakukan kebaikan contohnya berdo'a sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan perilaku sopan santu kepada guru, orang tua, dan teman sebaya, dilakukan secara konsisten.

3. Bagaimana Ibu memastikan bahwa memberikan contoh yang baik dalam perkataan dan tindakan kepada siswa di kelas?

Jawab: Hal pertama yang kita lakukan pembiasaan setiap pagi dimulai dari berdo'a bersama, terus dilanjutkan membaca asmaul husna, terus dilanjutkan dengan membaca Al-qur'an, hal ini dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam dimensi yang pertama yaitu yang berhubungan dengan Ketuhanan, dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

4. Mengapa menurut Ibu penting bagi seorang guru kelas untuk memiliki kepribadian yang baik?

Jawab: Kepribadian didalam diri seorang pendidik bisa menjadi ujung keteladanan bagi siswa, contohnya: bisa menjadi teladan kemandirian, apa-apa dilakukan sendiri sesuai kemampuan, kreatif dalam proses pembelajaran, hal tersebut kemungkinan sangat berpengaruh dalam kepribadian siswa juga, artinya kepribadian seorang guru yang baik menghasilkan peserta didik yang baik pula.

5. Bagaimana Ibu mendukung partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar?

Jawab: Yaitu dengan strategi diskusi, dan siswa menyimpulkan pendapat masing-masing, pemahaman siswa tersebut bisa menjadi bahan untuk kita bisa memfasilitasi, fasilitas mana yang cocok dalam pembelajaran.

6. Mengapa menurut Ibu penting sebagai guru kelas untuk melakukan penilaian kepribadian dalam P5?

Jawab: Penilaian kepribadian ini diterapkan dalam rangka untuk mengetahui keefektivitasan dalam pembelajaran, karena jika siswa-siswi berkepribadian baik, lalu pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam rangka mencapai profil pelajar Pancasila, harus sesuai dengan peran guru yang baik juga.

7. Apa manfaat dari kegiatan pemberian apresiasi kepada siswa?

Jawab: Manfaat yang diperoleh dari kegiatan apresiasi ini ialah meningkatkan rasa percaya diri kepada siswa, merangsang siswa agar lebih kreatif, melatih rasa peduli terhadap lingkungan belajar, memupuk jiwa kompetitif, dan sportif.

8. Apa manfaat dari kegiatan bimbingan dan pertimbangan menurut Ibu? Sebagai guru kelas

Jawab: Tentunya dalam dalam implementasi P5 itu sangat berpengaruh melakukan bimbingan dan pertimbangan ini yang dilakukan oleh guru kelas maupun guru mapel, ada banyak manfaatnya yaitu: mengembangkan sikap positif siswa disetiap dimensi P5, menyesuaikan diri terhadap lingkungan, terus mengembangkan seluruh potensi peserta didik.

Identitas diri

Nama : Siti Muawanah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Pertanyaan dan jawaban :

1. Bagaimana pengaruh guru aktif didalam kegiatan masyarakat untuk lingkungan Sekolah?

Jawab: Sangat berpengaruh yah, karena kemampuan diri seorang guru terus ditingkatkan agar bisa menjadi guru yang bernalar kritis terhadap problematika yang dihadapi di lingkungan sekolah, agar tidak kaget dan bisa mengatasinya dengan baik dan tenang.

2. Mengapa kegiatan implementasi P5 harus selalu di motivasi oleh pendidik?

Jawab: Karena guru sebagai motivator kunci keberhasilan pembelajaran siswa di sekolah terutama tentang nilai-nilai kepribadian dan akhlak kepada siswa, peran guru ini dalam implementasi P5 yaitu dimensi bernalar kritis, kreatif, dan mandiri.

3. Bagaimana pendekatan guru dalam melakukan mentoring kepada siswa?

Jawab: Pendekatan pendampingan siswa dalam kegiatan pembelajaran, contoh kegiatan mentoring yaitu pengembangan bakat minat peserta didik, ketika misal ada siswa yang bisa membaca al-qur'an dengan suara yang bagus, bisa kita kembangkan bakat siswa tersebut.



Lampiran 2: Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap peran guru pai dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SD Negeri Pruwatan 01 sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian melakukan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan dalam peran guru untuk implementasi P5 dengan memuat berbagai dimensi. Observasi yang peneliti lakukan juga untuk memahami situasi dan mengamati di dalam kelas bagaimana guru pai dan budi pekerti dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Aspek aspek yang peneliti amati berupa :
 - a. Implementasi kegiatan P5
 - b. Proses belajar pada mata pelajaran PAI
 - c. Guru PAI
 - d. Peserta didik



Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan Wawancara

1. Wawancara dengan Waka Kurikulum



2. Dokumentasi dengan Guru Pendidikan Agama Islam



3. Wawancara dengan Guru Kelas III dan IV



Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan P5 Dimensi Beriman,
Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha
Esa, dan Berakhlak mulia.

Melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an,
asmaul husna, membaca sholawat Nabi,
salat berjamaah dhuhur, dhuha, praktek
salat.





Kegiatan P5 Dimensi Kebhinekaan Global



Melalui sikap toleransi, kegiatan karnaval budaya, hari Kartini, pesantren kilat.



Kegiatan P5 Dimensi Mandiri



Melalui kegiatan mengerjakan tugas mandiri, pembelajaran aktif bertanya



Kegiatan P5 Dimensi Gotong royong



Melalui kegiatan diskusi kelompok, kerja bakti



Kegiatan P5 Dimensi Bernalar kritis



Melalui diskusi kelompok, aktif bertanya kepada Guru



Kegiatan P5 Dimensi Kreatif



Melalui kegiatan membuat kaligrafi



Lampiran 5: Modul Ajar P5

<p>1.</p> <p style="text-align: center;">MODUL AJAR PROJEK PENGUAT PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)</p> <p>I. INFORMASI UMUM</p> <p>A. IDENTITAS MODUL</p> <p>Nama Penyusun : Suharti, S.Pd Nama Sekolah : SDN Pruwatan 01 Tahun Penyusunan : 2024 Modul Ajar : Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Fase/Kelas : B/IV Alokasi Waktu : 2 JP x 35 menit</p> <p>B. KOMPETENSI AWAL</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menganalisis pentingnya memahami asmaul husna Peserta didik dapat membuat satu karya seni berupa kaligrafi nama-nama Allah SWT yang wajib diimani (asmaul-husna) <p>C. PROFIL PELAJAR PANCASILA</p> <p>Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan praktikum, diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok. Bernalar kritis dengan cara melatih peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan dalam peristiwa kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan topik materi. <p>D. SARANA DAN PRASARANA/ALAT DAN BAHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang Kelas / Halaman Al-Qur'an Laptop 	<p>2.</p> <ol style="list-style-type: none"> Jaringan Internet/Wifi Buku Panduan Proyek Penguat Profil Pelajar Pancasila Alat dan Bahan <p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> Alat Tulis <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> Gambar Contoh Kaligrafi Kertas Penggaris Pensil Warna <p>E. TARGET PESERTA DIDIK</p> <p>Peserta didik reguler (bukan berkebutuhan khusus)</p> <p>F. Model Pembelajaran</p> <p>Tatap Muka</p> <p>II. KOMPETENSI INTI</p> <p>A. Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menganalisis kebesaran nama-nama Allah SWT Peserta didik dapat merancang proyek berdasarkan bahan yang telah disediakan dalam proyek Peserta didik dapat membuat satu proyek kerajinan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang ada untuk membuat kaligrafi <p>Capaian Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> Elemen Mengalami (Experiencing) <ol style="list-style-type: none"> peserta didik mampu Mengalami, merasakan, merespon dan bereksperimen dengan aneka sumber, termasuk proyek dari berbagai budaya dan era Peserta didik mampu Mengamati, merekam dan mengumpulkan pengalaman dan informasi proyek 																																																
<p>3.</p> <ol style="list-style-type: none"> Elemen Merefleksikan (Reflecting) Peserta didik mampu Menghargai pengalaman dan pembelajaran artistik Elemen Berdampak (Impacting) Memilih, menganalisa, menghasilkan karya untuk membangun kepribadian dan karakter yang berdampak pada diri sendiri dan orang lain <p>B. Pemahaman Bermakna</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan melakukan berbagai kegiatan pada pembelajaran ini, peserta didik mampu memahami dengan baik bagaimana nama-nama Allah SWT yang wajib diimani bisa diaktualisasikan dengan gambar karya yang sangat indah, dan menjadi pengingat bahwa karya seni itu indah dan mengindahkan, serta memahami makna nama-nama Allah SWT untuk diimani makna yang terkandung didalamnya. <p>C. Pertanyaan Pemantik</p> <ol style="list-style-type: none"> Apa yang ditimbulkan jika nama-nama Allah SWT diimani? Apa kalian pernah melihat karya kaligrafi dengan nama-nama Allah SWT? Bagaimana cara membuat karya dari nama-nama Allah SWT? <p>D. Persiapan Pembelajaran</p> <p>Guru mempersiapkan alat, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan</p> <p>E. Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Pertemuan Pertama (5 JP x 40 menit)</p> <table border="1" data-bbox="371 1816 785 1989"> <thead> <tr> <th>Kegiatan Pembelajaran</th> <th>Alokasi Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pendahuluan</td> <td>10 menit</td> </tr> <tr> <td>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendahuluan	10 menit	1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.		2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.		<p>4.</p> <table border="1" data-bbox="943 1346 1326 1727"> <thead> <tr> <th>Kegiatan Pembelajaran</th> <th>Alokasi Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Kegiatan Inti</td> <td>50 menit</td> </tr> <tr> <td>1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tentang nama-nama Allah SWT (asmaul husna)</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh nama-nama Allah SWT (asmaul husna) dan maknanya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkanya terkait contoh-contoh asmaul husna dan maknanya</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Penutup</td> <td>10 menit</td> </tr> <tr> <td>1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Pertemuan Kedua (5 JP x 40 menit)</p> <table border="1" data-bbox="943 1765 1326 1966"> <thead> <tr> <th>Kegiatan Pembelajaran</th> <th>Alokasi Waktu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Pendahuluan</td> <td>10 menit</td> </tr> <tr> <td>1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.</td> <td></td> </tr> <tr> <td>4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.		4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.		5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.		Kegiatan Inti	50 menit	1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan		2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.		3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tentang nama-nama Allah SWT (asmaul husna)		4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh nama-nama Allah SWT (asmaul husna) dan maknanya		5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkanya terkait contoh-contoh asmaul husna dan maknanya		Penutup	10 menit	1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.		2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.		3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.		Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Pendahuluan	10 menit	1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.		2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.		3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.		4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu																																																
Pendahuluan	10 menit																																																
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.																																																	
2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.																																																	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu																																																
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.																																																	
4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.																																																	
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.																																																	
Kegiatan Inti	50 menit																																																
1. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar yang di perlihatkan																																																	
2. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang mereka amati.																																																	
3. Guru menyampaikan secara naratif (bercerita) tentang nama-nama Allah SWT (asmaul husna)																																																	
4. Guru mengajak siswa untuk menyebutkan contoh-contoh nama-nama Allah SWT (asmaul husna) dan maknanya																																																	
5. Guru juga memperbolehkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman sebangkanya terkait contoh-contoh asmaul husna dan maknanya																																																	
Penutup	10 menit																																																
1. Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan.																																																	
2. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran.																																																	
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.																																																	
Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu																																																
Pendahuluan	10 menit																																																
1. Guru memberi salam, menyapa peserta didik (menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, dan lain-lain), serta menyemangati peserta didik dengan tepukan, atau bernyanyi.																																																	
2. Salah satu peserta didik memimpin pembacaan doa dilanjutkan dengan penegasan oleh guru tentang pentingnya berdoa sebelum memulai suatu kegiatan dalam rangka menanamkan keyakinan yang kuat terhadap kuasa Tuhan Yang Maha Esa dalam memahami ilmu yang dipelajari.																																																	
3. Guru bertanya kepada peserta didik tentang kondisi siswa pada pagi hari ini.																																																	
4. Guru mengadakan tes kemampuan awal melalui pertanyaan awal.																																																	

5.

Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
5. Guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran kali ini dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan serta hal-hal apa saja yang akan dinilai dari peserta didik selama proses pembelajaran.	
Kegiatan Inti	50 menit
<ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar / bentuk proyek dari bahan kaligrafi yang akan dibuat Guru dan siswa bisa membuat proyek dari bahan Kaligrafi dengan Langkah-langkah: <ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan bahan Kaligrafi Memilih asmaul husna yang diminati Membuat sketsa Memulai untuk membuat gambar Kaligrafi Memulai untuk mewarnai Kaligrafi Guru dan siswa menyiapkan alat dan bahan yang di gunakan diantaranya <ul style="list-style-type: none"> Kertas Pensil Penggaris Pensil Warna Guru meminta siswa secara mandiri untuk membuat proyek berupa karya Kaligrafi asmaul-husna Guru membimbing dan memonitor aktivitas siswa dalam menyelesaikan proyek mulai awal hingga akhir penyelesaian proyek. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan refleksi dan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan proyek untuk memperbaiki kinerja dalam mengerjakan proyek berikutnya. Guru memberi umpan balik terhadap proses yang telah dilakukan selama penyelesaian proyek dan karya yang dihasilkan 	
Penutup	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa menyimpulkan isi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam. 	

F. Asesmen/ Penilaian

6.

Indikator	Bobot	Skor				Jumlah Bobot X Skor
		1	2	3	4	
Pemahaman terhadap pokok-pokok materi						
Pengembangan terhadap pokok-pokok materi						
Karya eksperimen						
Keperibadian Pancasila						
Total Bobot						

G. Refleksi Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik?	
2.	Apakah ada kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran?	
3.	Apakah ada langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?	
4.	Apakah ada siswa yang perlu mendapat perhatian khusus?	

III. LAMPIRAN

Lampiran 1. Penilaian

A. PENILAIAN DIAGNOSTIK

1. Diagnostik Non Kognitif

Asesmen diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal-hal meliputi kesejahteraan psikologi peserta didik, sosial emosi, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga dan pergaulan peserta didik, gaya belajar, karakter, dan minat siswa.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah baik hari ini?		
2.	Apakah ada yang sakit hari ini?		
3.	Apakah kalian dalam keadaan sehat?		
4.	Apakah anak-anak merasa bersemangat hari ini?		
5.	Apakah anak-anak sudah makan?		

7.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
6.	Apakah tadi malam sudah belajar?		

2. Diagnostik Kognitif

No	Pertanyaan
1.	Apakah yang ditimbulkan dengan kita bisa memaknai asmaul husna?
2.	Apakah kalian pernah melihat karya kaligrafi dengan asmaul husna?
3.	Bagaimana cara membuat karya kaligrafi?

B. PENILAIAN FORMATIF

Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pedoman Penilaian Kompetensi Keterampilan

No	Nama Peserta Didik	Jumlah Nilai
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

C. PENILAIAN SUMATIF

Asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

Mengetahui
Kepala SDN Pruwatan 01

Guru PAI-BP

Abdurosid, S.Pd.SD.
NIP. 19671229 200801 1 003

Suharti, S.Pd
NIP.-



Lampiran 6: Data SD Negeri Pruwatan 01

A. Gambaran Umum SDN Pruwatan 01

Sekolah SD NEGERI PRUWATAN 01 merupakan sekolah negeri yang terletak di Jln. Lapangan Desa Pruwatan, Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes, Jawa Tengah. NPSN dari sekolah ini adalah 20326190. SK Pendirian sekolah ini dikeluarkan pada 01 November 1985 dengan nomor 421.2/023/ /60/85.

Sekolah ini telah memperoleh SK Operasional dengan nomor 421.2/023/ /60/85 yang dikeluarkan pada 01 November 1985. Selain itu, sekolah ini juga telah terakreditasi A dengan SK Akreditasi nomor 220/BAP-SM/X/2016 yang dikeluarkan pada 16 Oktober 2016. Selain itu, sekolah ini juga telah memperoleh sertifikat ISO.

B. Profil SDN Pruwatan 01

Nama Sekolah	: SD Negeri Pruwatan 01
Alamat	: Jalan/Desa : Jln. Lapangan Desa Pruwatan
Kecamatan	: Bumiayu
Kabupaten	: Brebes
Provinsi	: Jawa Tengah
Kontak	: sd.negeri.pruwatan.01@gmail.com
a. No. SK Pendirian	: 421.2/023/ /60/85
b. NPSN	: 20326190
c. Jenjang Akreditasi	: A
d. Tahun Didirikan	: 1985
e. Tahun Operasi	: 1985
f. Kepemilikan Tanah	: Pemerintah Daerah
1) Status Tanah	: Sertifikat
2) Luas Tanah	: 1,085 m ²
g. Status Bangunan	: Pemerintah Daerah

Lampiran 7: Surat-surat Keterangan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636653
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.4640/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

02 Oktober 2023

Kepada
Yth. Kepala SDN Pruwatan 01
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Moh. Rama Ilhami
2. NIM : 2017402050
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam.
5. Tahun Akademik : 2023/2024

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu.
2. Tempat / Lokasi : SD NEGERI PRUWATAN 01 Jln. Lapangan Desa Pruwatan, Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah.
3. Tanggal Observasi : 03-10-2023 s.d 17-10-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI PRUWATAN 01
KECAMATAN BUMIAYU**



Alamat : Jl. Lapangan Desa Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes 52273
NPSN : 20326190 email : sd.negeri.pruwatan.01@gmail.com

SURAT KETERANGAN
411.2/27/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : ABDUROSID, S.Pd.SD
NIP : 19671229 200801 1 003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Pruwatan 01 Kec. Bumiayu Kab. Brebes

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : MOH. RAMA ILHAMI
NIM : 2017402050
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SD Negeri Pruwatan 01

Yang bersangkutan tersebut telah melakukan penelitian di SD Negeri Pruwatan 01 dari tanggal 3 Oktober 2023 - 17 Oktober 2023 dengan judul Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pruwatan 01.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bumiayu, 21 Oktober 2023
Kepala Sekolah



Abdurosid, S.Pd.Sd.
NIP. 19671229 200801 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinpsu.ac.id

Nomor : B.m.1664/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

18 April 2024

Kepada
Yth. Kepala SDN Pruwatan 01
Kec. Bumiayu
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Moh. Rama Ilhami
2. NIM	: 2017402050
3. Semester	: 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
5. Alamat	: Dk. Krajan RT 004 RW 003 Desa Pruwatan Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa Tengah
6. Judul	: PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN PRUWATAN 01 KECAMATAN BUMIAYU KABUPATEN BREBES

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu.
2. Tempat / Lokasi	: SD Negeri Pruwatan 01 Jln. Lapangan Desa Pruwatan, Pruwatan, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes Prov. Jawa Tengah
3. Tanggal Riset	: 19-04-2024 s/d 19-06-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif deskriptif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. SD Negeri Pruwatan 01



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI PRUWATAN 01
KECAMATAN BUMIAYU
Alamat : Jl. Lapangan Pruwatan Kec. Bumiayu Kab. Brebes 52273



SURAT KETERANGAN
NO : 421.2 / 011 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ABDURONID, S.Pd.SD.
NIP : 19671229 200801 1 003
Pangkat, Golongan Ruang : Penata, III c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu

Dengan ini Menerangkan Bahwa

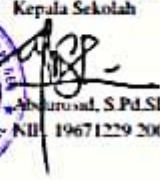
Nama : Moh. Ramu Ilumi
NIM : 2017402050
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dk. Krajan RT 004 RW 003 Desa Pruwatan
Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Jawa tengah
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Pruwatan 01 Pada Tanggal 19 April 2024 sampai dengan Tanggal 19 Juni 2024 Dengan judul " Peran Guru PAI dan Budi Pekerti Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pruwatan, 17 Mei 2024
Kepala Sekolah




Abduroni, S.Pd.SD.
NIP. 19671229 200801 1 003

Lampiran 8: Sertifikat-sertifikat

Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 531 26
Telepon: (0281) 635624 Faksimili: (0281) 636553
www.uin-saizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3436/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PERAN GURU PAI DAN BUDI PEKERTI PROYEK Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN Pruwatan 01 Kecamatan Bumiayu

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Moh. Rama Ilhami
NIM : 2017402050
Semester : 6
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07 November 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 November 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI


Rasman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatza.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1578/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Moh. Rama Ilhami
N I M : 2017402050
P r o d i : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 2 April 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIM: 19730717 199903 1 001

Sertifikat BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-435624, 426250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MA.J/17494/12/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : MOH. RAMA ILHAMI
NIM : 2017402050

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	82
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 23 Des 2022



ValidationCode

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris dan Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 41A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.stimains.ac.id tlp.0281.415624 faks.0281.415624		وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا جامعة الاستاذ كيهام الخليل سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه وبوكورنو الوحده لتنمية اللغة Jl. Jend. A. Yani No. 41A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.stimains.ac.id tlp.0281.415624 faks.0281.415624	
CERTIFICATE الشهادة		CERTIFICATE الشهادة	
# 2022 / Ua.198.82a.99.009/12/2022		# 2022 / Ua.198.82a.99.009/12/2022	
This is to certify that	Name	Moh. Rama Ilhami	منحت إلى الاسم
Place and Date of Birth	Reches, 18 Juli 2001		محل وتاريخ الميلاد
Has taken	with Computer Based Test,		وقد شاركنا الاختبار
organized by Language Development Unit on	29 December 2022		على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows			التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
Listening Comprehension: 51	Structure and Written Expression: 50	Reading Comprehension: 52	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
فهم المسجع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء	
Obtained Score :	538		المجموع الكلي
The test was held in UIN Prof. Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.		تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهام الخليل سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه وبوكورنو	
			
EPTUS English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri		IQLA Institute of Quality and Language at Profokerto	
Purwokerto, 29 December 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة		Purwokerto, 29 December 2022 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة	
Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19960704.201503.2.004		Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19960704.201503.2.004	



Sertifikat PPL 2



Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1088/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MOH. RAMA ILHAMI**
NIM : **2017402050**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 9: Surat Wakaf

Surat Wakaf Perpustakaan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN</p> <p>Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinsu.ac.id, Email: lib@uinsu.ac.id</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU</u> Nomor : B-2127/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2024</p>	
<p>Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: MOH. RAMA ILHAMI
NIM	: 2017402050
Program	: SARJANA / S1
Fakultas/Prodi	: FTIK / PAI
<p>Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.</p>	
<p>Purwokerto, 27 Mei 2024</p>	
<p>Kepala,</p>	
	
<p>Indah Wijaya Antasari</p>	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Moh. Rama Ilhami
2. NIM : 2017402050
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 18 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Desa Pruwatan RT 04/RW 03 Kec. Bumiayu,
Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Tasro
6. Nama Ibu : Sumaeni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI tahun lulus : SD N Pruwatan 01 (2008-2014)
2. SMP/MTs tahun lulus : SMP N 02 Bumiayu (2014-2017)
3. SMA/MA tahun lulus : SMA Muhammadiyah Bumiayu (2017-2020)
4. S1 tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah (HW)
2. Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM)
3. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Purwokerto, 10 Juni 2024



Moh. Rama Ilhami

2017402050